

SKRIPSI

PERBANDINGAN RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR PT. BANK SYARIAH (BSI) DENGAN BANK MUAMALAT



Oleh:

Fahmi Kurniawan

NIM: 2113111048

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PERSYARATAN GELAR

PERBANDINGAN RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR PT. BANK SYARIAH (BSI) DENGAN BANK MUAMALAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

Fahmi Kurniawan

NIM:2113111048

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PERBANDINGAN RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
PASAR PT. BANK SYARIAH (BSI) DENGAN BANK MUAMALAT**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 19 Juli 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Munawir, S.Ag., M.Ag.
NIPY.3150312027201

Pembimbing

Wiwit Mustafidah, S.EI., M.E.
NIPY.3151517059301

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara **Fahmi Kurniawan** telah di munaqosahkan kepada Dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung, Banyuwangi pada tanggal:

19 Juli 2025

Dan Telah diterima serta di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim penguji:

Ketua



Mira Ustanti S.E., M.Pd.
NIPY. 3152015048701

Penguji I



Muhammad Kanzul Fikri, S.E., M.E.I
NIPY. 3152018039501

Penguji II



Wiwit Mustafidah, S.El., M.E
NIPY. 3151517059301

Dekan



Dr. Hj. Lely Ana Furawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP
NIPY. 315000425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto: غير ما لا يمكنك قبوله | وأقبل ما لا يمكنك تغييره

*“Ubahlah apa yang tak bisa kau terima
dan terimalah apa yang tak bisa kau ubah”*

Persembahan :

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahrobbil’alamin, atas izin-Nya karya ilmiah berupa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ungkapan terima kasih, saya ingin persembahkan kepada:

1. Dua pahlawan besarku yang palingku sayangi, Bapak Ahmad Halim dan Ibu Istiqlah, yang telah membesarkan dan menyekolahkanku sampai perguruan tinggi dengan penuh harapan kesuksesan kedepannya, selalu memberi dukungan dan mendoakanku. Terimakasih bapak dan ibu yang telah berjuang keras untuk memberikan yang terbaik untuk kedua anaknya. Aku belum bisa membahagiakanmu dengan penghargaan atas prestasiku, tapi aku yakin suatu saat aku akan membahagiakanmu dengan cara yang lain dan aku selalu berdo’a untukmu disetiap pertengahan malamku.
2. Adik ku satu-satunya yang aku sayangi Kayla Al Mira, walaupun umur kita beda jauh 11 tahun, yang selalu membuat jengkel dan selalu kepo setiap urusanku.
3. Segenap Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang selalu mendoakan santrinya tanpa henti serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan barokah.
4. Seluruh dosen UIMSIA Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan segalanya kepada saya yakni, pengetahuan, pengalaman, dan keikhlasan telah membawa saya ke titik ini.
5. Ibu Wiwit Mustafidah, S.EI., M.E. sebagai dosen pembimbing yang ikhlas dan sabar serta tidak pernah lelah memberikan petunjuk tentang cara penulisan karya ini dengan baik hingga selesai.
6. Almamater UIMSIA yang berhak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berarti bagi saya,
7. Sahabat ESY 2021 yang telah berjuang bersama selama ini dan memberi warna di setiap langkah.
8. Terima kasih buat pemilik NIM 2211111040, yang mempunyai inisial Iv_Zn terima kasih telah memberikan dukungan dengan tulus

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Fahmi Kurniawan
NIM : 2113111048
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Gentengan, RT.03/RW.02 Desa
Padang, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten
Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 20 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Fahmi Kurniawan
NIM: 2113111048

ABSTRAK

Kurniawan, Fahmi. 2025. Perbandingan Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, dan Resiko pasar PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah Universitas KH Mukhtar Syafa'at. Pembimbing: Wiwit Mustafidah, S.El., ME.

Kata kunci: Manajemen Resiko, Laporan Keuangan, Lembaga Keuangan Syari'ah.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT Bank Syari'ah (BSI) dan Muamalat tahun 2021 – 2024 yang di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan PT BSI dan Muamalat, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan mulai bulan Maret tahun 2021 sampai dengan bulan November 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Uji Normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Teknik analisis data menggunakan uji *Man-Whitney U test* karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT Bank Syari'ah (BSI) dan Bank Muamalat dalam hal risiko kredit. Namun, terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam risiko likuiditas dan risiko pasar, yang mengindikasikan adanya perbedaan nyata dalam pengelolaan dana pihak ketiga dan efisiensi operasional kedua bank. BSI cenderung menunjukkan rasio FDR dan NOM yang lebih tinggi dan stabil, mencerminkan penyaluran pembiayaan yang agresif dan efisien. Sementara itu, Bank Muamalat menunjukkan performa yang lebih konservatif dan fluktuatif.

ABSTRACT

Kurniawan, Fahmi. 2025 Comparison of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk of PT Bank Syariah (BSI) with Bank Muamalat, Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, University of KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Wiwit Mustafidah, S.EI., ME.

Keywords: *Financial Performance. Risk Managemen, Islamic Financial Institutions*

The purpose of this study is to analyze the comparison of the financial performance of PT Bank Syari'ah (BSI) with Bank Muamalat using the Non-Performing Financing (NPF) ratio, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Net Operating Margin (NOM).

This type of research uses comparative quantitative research. The data sources used are secondary data in the form of monthly financial reports of PT Bank Syari'ah (BSI) and Muamalat for 2021 - 2024 published by the Financial Services Authority (OJK). The population of this study is the financial reports of PT BSI and Muamalat, the sampling technique in this study is the purposive sampling technique. The sample in this study is in the form of quarterly financial reports starting from March 2021 to November 2024. The data collection technique used is documentation. The data normality test uses Kolmogorov Smirnov. The data analysis technique uses the Man-Whitney U test because the data used is not normally distributed.

The conclusion of this study shows that there is no significant difference between PT Bank Syariah (BSI) and Bank Muamalat in terms of credit risk. However, there is a very significant difference in liquidity risk and market risk, indicating a real difference in the management of third party funds and operational efficiency of the two banks. BSI tends to show higher and more stable FDR and NOM ratios, reflecting aggressive and efficient financing distribution. Meanwhile, Bank Muamalat shows a more conservative and fluctuating performance.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya dan dengan motivasi serta dukungan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan Umat. Untuk selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I., MH.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor UIMSYA Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., MH., MM., CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIMSYA.
4. Munawir, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah UIMSYA Blokagung Banyuwangi.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
6. Semua pihak yang telah membantu kami demi terselesainya penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal, kepada semua yang tersebut diatas, dan semoga penulisan skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 13 Juli 2025

Fahmi Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	I
Halaman Persyaratan Gelar	II
Halaman Persetujuan Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto dan Persembahan	V
Halaman Pernyataan Skripsi	VI
Halaman Abstrak	VII
Halaman <i>Abstrack</i>	VIIX
Halaman Kata Pengantar	IX
Halaman_Daftar isi	X
Halaman_Daftar Tabel	XV
Halaman_Daftar Gambar	X
Halaman_Daftar Lampiran	X
Halaman Transliterasi Arab - Latin	XV
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAK	
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Manajemen keuangan	9
2.3 Manajemen resiko	11
2.4 Lembaga keuangan syariah	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Konseptual	24
2.7 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.5 Data dan Sumber Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian	34

4.2 Analisis Data	36
4.2.1 Perbandingan Rasio Non Performing Financing (NPF) PT Bank Syari'ah (BSI) Dengan Bank Muamalat	36
4.2.2 Perbandingan Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) PT Bank Syari'ah (BSI) Dengan Bank Muamalat	38
4.2.3 Perbandingan Rasio <i>Net Operating Margin</i> (NOM) PT Bank Syari'ah (BSI) Dengan Bank Muamalat	41
4.3 Uji Normalitas	43
4.4 Pembahasan.....	46
a. Perbandingan risiko kredit PT Bank Syari'ah (BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio Non-Performing Financing (NPF).	46
b. Perbandingan risiko likuiditas PT Bank Syari'ah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan Rasio Financing Deposit to Ratio (FDR).	47
c. Analisis perbandingan risiko pasar PT Bank Syari'ah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan Rasio <i>Net Operating Margin</i> (NOM).	48

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Keterbatasan Penelitian	51
5.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.4 Uji Normalitas	43
Tabel 4.5 Uji Mann Whitney U Test Risiko Kredit	44
Tabel 4.6 Uji Mann Whitney U Test Risiko Likuiditas	45
Tabel 4.7 Uji Mann Whitney U Test Risiko Pasar	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

Lampiran 2: Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari
Fakultas

Lampiran 3: Data Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah (BSI)

Lampiran 4: Data Laporan keuangan Triwulan Bank Muamalat

Lampiran 5: Sertifikat Artikel

Lampiran 6: Lembar Revisi Ujian Skripsi

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang serba cepat ini, pengelolaan keuangan menjadi pilar utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan dukungan teknologi canggih, sistem keuangan yang efisien mampu menciptakan peluang baru, memperluas akses inklusi finansial, dan mendorong transformasi ekonomi menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai salah satu pilar yang memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat secara keseluruhan. Perbankan memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi, mulai dari penyediaan dana hingga mendukung transaksi yang memperlancar perekonomian, menjadikannya sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara (Atmaja & Paulus, 2022).

Mengacu pada peran vital bank dalam perekonomian, penilaian terhadap kinerja Bank menjadi faktor kunci dalam membangun kenyamanan dan kepercayaan calon nasabah. Semakin solid dan terpercaya kinerja bank, semakin banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi dan melakukan transaksi di bank tersebut. Eksekusi yang hebat tidak hanya meningkatkan ketenaran, tetapi juga menarik lebih banyak klien yang ingin memanfaatkan layanan keuangan yang aman dan produktif (Umatin et al., 2024).

Kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi keuangan bank dalam periode tertentu, yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Biasanya lebih sering diukur melalui indikator-indikator utama seperti kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Indikator-indikator ini menjadi dashboard utama yang menunjukkan performa sebuah bank dalam menjaga kepercayaan nasabah sekaligus mengukur akselerasinya untuk tumbuh dan berinovasi di tengah persaingan pasar yang dinamis (Trisia & Rofi, 2022).

Keuntungan merupakan penanda yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu bank. Untuk menunjukkan keberhasilan dalam mengukur tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan perbankan, hal ini dapat tercermin dalam keuntungan yang diperoleh melalui transaksi dan pembayaran spekulasi. Secara lebih spesifik, hal ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan optimal dalam mencapai tujuan Perusahaan (Badriati & Ramadhan, 2023).

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia merupakan dua institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia. BSI, sebagai hasil merger dari tiga bank syariah besar, memiliki posisi dominan di pasar dengan aset dan

jaringan yang luas, sehingga memiliki kemampuan untuk menawarkan produk dan layanan yang beragam Di sisi lain (Irawan et al., 2021). Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia telah lama berkecimpung dalam pengelolaan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah diujicobakan oleh perbankan selama puluhan tahun. Meskipun keduanya bekerja dalam sistem yang sama, yakni prinsip-prinsip syariah, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam struktur pengelolaan risiko, prosedur perdagangan, pusat laba, dan divisi pemasaran yang dapat memengaruhi tingkat pengenalan risiko (Irawan et al., 2021).

Sebagai pionir perbankan syariah, BSI dan Bank Muamalat wajib beroperasi sesuai prinsip etis Islam yang tegas menolak riba, menghindari unsur ketidakpastian (gharar), dan menjauhkan diri dari spekulasi (maysir). Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga menawarkan solusi finansial yang berkeadilan dan transparan bagi masyarakat modern. Hal ini memberikan tantangan tambahan dalam pengelolaan risiko, terutama dalam menciptakan instrumen keuangan yang sesuai syariah tetapi tetap kompetitif. Oleh karena itu, memahami karakteristik manajemen risiko pada kedua bank ini menjadi semakin penting untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan masing-masing dalam menghadapi risiko pasar, likuiditas, dan kredit (Pradana, 2024).

Firman Allah dalam QS. Al-Hasyr: 18-24 juga memberikan arahan penting mengenai kewaspadaan dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan sebagaimana ayat dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ١٩ لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۚ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ۝ ٢٠ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ۝ ٢١ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ ٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۚ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ ٢٤

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah (dengan mengerjakan suruhanNya dan meninggalkan laranganNya); dan hendaklah tiap-tiap diri melihat dan memerhatikan apa yang ia telah sediakan (dari amal-amalnya) untuk hari esok (hari akhirat). Dan (sekali lagi diingatkan): Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat Meliputi PengetahuanNya akan segala yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang telah melupakan (perintah-perintah) Allah, lalu Allah*

menjadikan mereka melupakan (amal-amal yang baik untuk menyelamatkan) diri mereka. Mereka itulah orang-orang yang fasik - derhaka. Tidaklah sama ahli neraka dan ahli Syurga; ahli Syurgalah orang-orang yang beroleh kemenangan (mendapat segala yang diinginkan). Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini ke atas sebuah gunung, nescaya engkau melihat gunung itu khushyuk serta pecah belah kerana takut kepada Allah. Dan (ingatlah), misal-misal perbandingan ini Kami kemukakan kepada umat manusia, supaya mereka memikirkannya. Dia lah Allah, yang tidak ada Tuhan melainkan Dia; Yang Mengetahui perkara yang ghaib dan yang nyata; Dia lah Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Dia lah Allah, yang tidak ada Tuhan melainkan Dia; Yang Menguasai (sekalian alam); Yang Maha Suci; Yang Maha Selamat Sejahtera (dari segala kekurangan); Yang Maha Melimpahkan Keamanan; Yang Maha Pengawal serta Pengawas; Yang Maha Kuasa; Yang Maha Kuat (menundukkan segala-galanya); Yang Melengkapi segala KebesaranNya. Maha Suci Allah dari segala yang mereka sekutukan denganNya. Dia lah Allah, Yang Menciptakan sekalian makhluk; Yang Mengadakan (dari tiada kepada ada); Yang Membentuk rupa (makhluk-makhlukNya menurut yang dikehendakiNya); bagiNyalah nama-nama yang sebaik-baiknya dan semulia-mulianya; bertasbih kepadaNya segala yang ada di langit dan di bumi; dan Dia lah Yang tiada bandingNya, lagi Maha Bijaksana.” (QS.Al – Hasyr (28):548) (Qur'an.com).

Dinamika cepat di dunia keuangan mendorong inovasi di setiap lini operasional perbankan, dengan fokus utama pada pengelolaan risiko yang adaptif dan proaktif. Bank syariah, dengan keterbatasan akses ke instrumen keuangan konvensional, perlu menciptakan metode dan model pengelolaan risiko yang inovatif dan tetap selaras dengan prinsip syariah (Siddik, 2025). Inovasi ini meliputi pengembangan teknologi canggih, pemanfaatan analitik data, dan penerapan manajemen risiko yang terintegrasi secara menyeluruh (Ngamal & Perajaka, 2022). Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan komparatif terhadap strategi pengelolaan risiko di PT BSI dan Bank Muamalat memiliki potensi untuk memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen risiko di perbankan syariah.

Sistem pengelolaan risiko rekening syariah di Indonesia mengacu pada pedoman IFSB yang pada saat itu disesuaikan secara khusus dengan karakter dan

kapasitas masing-masing bank untuk menjamin pelaksanaan yang sukses dan penting. Menurut (Firman, 2019) OJK mewajibkan standar ini bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) guna memastikan setiap pengembangan berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam era digital dan persaingan global yang semakin ketat, bank syariah tidak luput dari tantangan risiko operasional yang kompleks, serupa dengan bank konvensional. Risiko-risiko tersebut, baik yang telah dapat diantisipasi maupun yang muncul secara tiba-tiba, memiliki potensi merugikan pendapatan serta menggerogoti modal bank. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen risiko yang modern dan terintegrasi. Melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, bank syariah dapat merespons dinamika pasar secara cepat dan efektif, sekaligus menjaga keselarasan dengan nilai-nilai keislaman.

Studi mengenai perbandingan risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit antara BSI dan Bank Muamalat menjadi penting untuk memahami sejauh mana kedua bank ini mampu mengelola risiko yang dihadapi. Penelitian ini juga relevan untuk memberikan gambaran bagi *stakeholder*, termasuk *regulator*, *investor*, dan masyarakat umum, dalam mengevaluasi kinerja dan stabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan syariah, kedua bank ini dituntut untuk mengelola risiko secara efektif agar tetap kompetitif dan berkelanjutan (Ratna Zulaidah et al., 2024).

Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu jenis risiko, tetapi secara terpadu mengeksplorasi risiko kredit, likuiditas, dan pasar. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kedua bank mengelola risiko secara strategis. Lebih jauh, penelitian ini menekankan bagaimana nilai-nilai syariah diintegrasikan ke dalam setiap keputusan manajemen risiko, menciptakan pendekatan inovatif yang mengharmoniskan prinsip etika Islam dengan strategi manajemen risiko modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbandingan risiko kredit Bank syariah Indonesia dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Non-Performing Financing* (NPF)?
2. Apakah terdapat perbandingan risiko likuiditas Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?
3. Apakah terdapat perbandingan risiko pasar Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Net Operating Margin* (NOM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian kali ini adalah:

4. Untuk menganalisis perbandingan risiko kredit Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Non-Performing Financing* (NPF).
5. Untuk menganalisis perbandingan risiko likuiditas Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
6. Untuk menganalisis perbandingan risiko pasar Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Net Operating Margin* (NOM).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah suatu manfaat penelitian yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta objek dan subjek yang terlibat secara langsung ataupun tidak dan manfaat praktis adalah suatu manfaat penelitian yang bertujuan sebagai pemecah masalah secara praktikan atau sebagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi terhadap perkembangan literatur ilmu manajemen resiko perbankan syariah, khususnya dalam memahami dan membandingkan pengelolaan resiko kredit, resiko likuiditas, dan resiko pasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Objek Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi strategi manajemen resiko, meningkatkan stabilitas dan daya saing oleh kedua Bank di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi rujukan yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian tentang manajemen resiko perbankan syariah. Analisis komparatif yang dilakukan dapat dijadikan dasar untuk penelitian dengan metode, objek, atau cakupan risiko yang berbeda.

c. Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan risiko di perbankan syariah. Masyarakat dapat memahami bagaimana BSI dan Muamalat menjaga stabilitas operasional mereka sesuai dengan prinsip syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasilnya dapat dipahami secara lebih proporsional.

7. Ruang lingkup kajian ini difokuskan pada tiga jenis risiko utama yang dianggap paling relevan dalam operasional Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia, yaitu risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan analisis yang mendalam dan terfokus, meskipun hal ini berarti mengesampingkan jenis risiko lain yang mungkin juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank.
8. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari laporan bulanan, publikasi resmi, serta data lain yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, hasil kajian ini sangat dipengaruhi oleh tingkat akurasi dan kelengkapan data yang digunakan sebagai dasar analisis.
9. Penelitian ini hanya menggunakan rasio kinerja keuangan berupa rasio NPF (*Non-Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NOM (*Net Operating Margin*)
10. Perusahaan yang di pilih yakni hanya terbatas pada konteks Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit / *Non-Performing Financing* (NPF)

Risiko kredit adalah ketidakpastian yang berpotensi merugikan dan merupakan salah satu risiko paling signifikan yang dihadapi oleh bank. Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan dalam mengukur risiko ini secara akurat serta efisiensi dalam pengelolaannya. Jika dibandingkan dengan jenis risiko lainnya, keberhasilan bisnis perbankan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam penilaian dan efektivitas dalam menangani risiko kredit (Sarjana, 2022).

Non-Performing Financing (NPF) adalah indikator penting dalam keuangan syariah yang digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan yang disalurkan. NPF menunjukkan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan dikategorikan bermasalah apabila nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, baik terhadap pokok maupun margin, sesuai dengan akad yang disepakati. Secara sederhana, NPF mencerminkan sejauh mana lembaga keuangan syariah mampu menjaga kualitas dan keberlanjutan pembiayaan agar tetap produktif dan menguntungkan (Ferdiant, 2014).

2. Risiko Likuiditas / *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Risiko likuiditas adalah potensi kesulitan yang dihadapi bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana oleh nasabah atau pembayaran kewajiban lainnya, akibat terbatasnya ketersediaan dana likuid. Dalam sistem keuangan syariah, risiko ini dapat meningkat apabila dana yang dihimpun dari pihak ketiga yang umumnya bersifat jangka pendek—terlalu banyak disalurkan ke pembiayaan jangka panjang atau proyek investasi. Ketidaksesuaian waktu antara aset dan liabilitas ini, yang dikenal sebagai ketidakcocokan, dapat mengganggu kelancaran operasional bank jika tidak dikelola secara optimal (Sarjana, 2022). Salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat likuiditas bank syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mencerminkan proporsi dana yang disalurkan untuk pembiayaan berdasarkan dana yang dihimpun dari nasabah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, FDR ditetapkan maksimum sebesar 110%. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar porsi dana yang disalurkan dari dana pihak ketiga. Penyaluran dana ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan profitabilitas bank (Sarjana, 2022).

3. Risiko Pasar / *Net Interest Margin* (NOM)

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan kondisi pasar yang berada di luar kendali perusahaan. Risiko ini bersifat menyeluruh karena dapat berdampak pada seluruh pelaku usaha, bukan hanya satu entitas saja. Perubahan tersebut mencakup fluktuasi suku bunga, nilai tukar, tingkat inflasi, serta harga komoditas, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan dan stabilitas operasional perusahaan.

Dampak risiko pasar biasanya tercermin dalam laporan keuangan, seperti penurunan nilai aset atau peningkatan biaya akibat ketidakpastian pasar. Oleh sebab itu, risiko pasar perlu dikelola secara cermat sebagai bagian dari strategi manajemen risiko perusahaan untuk menjaga kesinambungan usaha. (Sarjana, 2022).

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah bank dalam mengelola pendapatan dari bunga melalui penyaluran kredit atau pembiayaan. Rasio ini menjadi indikator utama untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengoptimalkan selisih bunga (*spread*) dari pinjaman yang disalurkan, yang merupakan sumber utama pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai NOM, semakin baik kinerja bank

dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas intinya tanpa mengabaikan efisiensi biaya operasional (Sarjana, 2022).

Namun, kinerja NOM juga tidak terlepas dari pengaruh risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat perubahan kondisi pasar yang berada di luar kendali perusahaan, seperti fluktuasi suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan harga komoditas. Risiko ini bersifat menyeluruh (komprehensif) karena dapat berdampak pada seluruh pelaku usaha dan memengaruhi stabilitas keuangan secara luas. Dampak risiko pasar umumnya tercermin dalam laporan keuangan dan administrasi perusahaan, khususnya jika terjadi penurunan nilai aset atau perubahan biaya secara tiba-tiba. Oleh karena itu, dalam rangka mempertahankan efisiensi pendapatan operasional melalui NOM, perbankan harus memiliki strategi manajemen risiko pasar yang efektif untuk mengantisipasi gejolak eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas. (Darmansyah, 2014).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan Manajemen Keuangan Syariah, Manajemen resiko Lembaga keuangan Syariah dalam Perbankan Syariah , untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

2.2 Manajemen keuangan

1. Pengertian

Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Prancis kuno, *management*, yang bermakna seni mengelola dan menjalankan sesuatu. Dalam era modern, manajemen dapat dipahami sebagai pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengatur, dan mengarahkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dengan hasil maksimal, menggunakan cara-cara yang terukur, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan (Setiawan, 2021).

Manajemen keuangan syariah adalah seni dan ilmu mengelola keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islami, merangkai harmoni antara profitabilitas dan keberkahan dengan mengusung prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Ini mencakup pengelolaan, pengaturan, dan pengawasan sumber daya keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (Setiawan, 2021).

Menurut (Latifah & Abdullah, 2024) Manajemen keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai proses terintegrasi yang melibatkan perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan. Proses ini berfokus pada bagaimana perusahaan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberkahan

2. Laporan keuangan Syariah

Menurut (Dharma et al., 2024) Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan, laporan keuangan disusun sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengontrol jalannya bisnis. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditor, regulator, dan pihak eksternal lainnya. Dengan

laporan keuangan, pihak-pihak tersebut dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersedia.

Tujuan utama dari laporan keuangan syariah adalah untuk memberikan informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu entitas berbasis syariah. Informasi ini disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, seperti investor, pemilik, regulator, dan masyarakat umum. Dengan adanya laporan keuangan syariah, para pengguna dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Budiyah, 2024). Jenis laporan keuangan Syariah antara lain:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) adalah laporan keuangan Perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu, unsur yang berkaitan meliputi aktiva, kewaiban, dana *syirkah* temporer dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan bagi hasil, serta digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode (Da Rato & Wahidahwati, 2021).
- c. Laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan, serta memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban operasional (Lesmana & Erawati, 2022). Disusun berdasarkan ketentuan yang telah dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait yaitu PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan
- d. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menjelaskan tentang perubahan pada laba ditahan Perusahaan selama periode pelaporan, disusun sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.
- e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, disusun sesuai PSAK 101.
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, disusun sesuai PSAK 101.
- g. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan jenisnya.

h. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, pendapatan yang dibagi dihasilkan dengan pemilik dana.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

2.3 Manajemen resiko

1. Pengertian

Manajemen risiko adalah proses strategis yang dilakukan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi berbagai ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Ancaman ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti ketidakpastian keuangan, tanggung jawab hukum, kesalahan strategi, kecelakaan, hingga bencana alam(S. Y. Anita, 2023).

Dalam konteks perusahaan digital, perlindungan data dan keamanan teknologi informasi menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan rencana manajemen risiko yang efektif guna menghadapi potensi ancaman secara proaktif dan mengambil langkah mitigasi yang tepat(S. Y. Anita, 2023).

Pada tingkat global, bisnis internasional memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan organisasi. Namun, risiko yang tidak terkelola, seperti kejadian tak terduga yang berdampak pada pendapatan, dapat menghambat keberlanjutan operasional. Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi tersebut, memanfaatkan teknologi modern seperti perangkat lunak analitik risiko, dan memastikan pengelolaan risiko yang efisien. Manajemen risiko juga memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan sumber daya manusia, keuangan, dan aset fisik. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko secara menyeluruh, mengevaluasi dampaknya, mengendalikan eksposur, dan merancang pembiayaan yang optimal untuk menjaga stabilitas perusahaan(Khairuddin, 2024).

2. Analisis Resiko

Dalam banyak kasus dimana penyelesaian masalah dengan melibatkan identifikasi masalah dan kemudian menemukan solusi yang tepat. Namun, sebelum mengetahui cara terbaik untuk menangani risiko maka perlu untuk menemukan penyebab risiko dengan cara mengajukan pertanyaan misalnya apa yang menyebabkan risiko dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi pekerjaan. Untuk mengukur tingkat keparahan dan urgensi risiko, penting untuk mengevaluasi sejauh mana risiko tersebut dapat memengaruhi berbagai fungsi bisnis. Ketika solusi dalam manajemen risiko diimplementasikan maka perlu dipertimbangkan salah satu langkah dasar yang penting yaitu memetakan risiko ke berbagai dokumen, kebijakan, prosedur dan proses. Sistem ini telah dilengkapi dengan kerangka kerja risiko yang terstruktur, memungkinkan identifikasi risiko

secara menyeluruh dan evaluasi dampaknya untuk memberikan informasi strategis dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul (Sarjana, 2022).

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak mampu menyediakan simpanan yang memadai untuk memenuhi kewajibannya, baik dari sumber yang menguntungkan, transaksi sumber daya, agunan umum, transaksi antarbank, atau pinjaman yang diterima. Masalah ini juga dapat muncul karena ketidakseimbangan antara kebutuhan pendanaan dan ketersediaan dana (S. Y. (DKK) Anita, 2023; Sarjana, 2022).

Dari segi sumber pendanaan, likuiditas bank berasal dari simpanan nasabah, pengembalian kredit, pinjaman dari pasar modal, upah yang berbunga, dan hasil dari transaksi sumber daya. Sementara itu, dari segi pemanfaatan dana, likuiditas dipengaruhi oleh kegiatan seperti penarikan simpanan, pengajuan kredit, pembayaran bunga, dan biaya operasional lainnya. Untuk memperkecil risiko likuiditas, bank harus menjaga keseimbangan antara cadangan yang masuk dan yang aktif sehingga tidak terjadi kesenjangan yang serius (S. Y. (DKK) Anita, 2023).

Salah satu indikator utama untuk menilai likuiditas bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR mengukur sejauh mana dana yang dihimpun dari simpanan masyarakat dimanfaatkan untuk pembiayaan atau kredit. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam mengelola dana (Hanafia & Karim, 2020).

Jika FDR terlalu tinggi, artinya bank telah menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas karena keterbatasan dana cadangan. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam memanfaatkan dana yang tersedia untuk mendukung aktivitas ekonomi. Untuk menjaga risiko likuiditas tetap terkendali, bank perlu memastikan keseimbangan antara kebutuhan dan sumber dana secara cermat. Hal ini termasuk menjaga FDR pada level ideal yang sejalan dengan regulasi, sekaligus memastikan fleksibilitas keuangan untuk memenuhi kewajiban dan mendukung pertumbuhan bisnis (Riyantara et al., 2019).

4. Risiko Kredit

Dalam situasi yang meragukan, tantangan terbesar yang dihadapi oleh bank adalah menjaga kemampuan adaptasi dan efektivitas operasional. Kemenangan mereka sangat bergantung pada kapasitas mereka untuk mengukur risiko dengan tepat dan mengelolanya dengan sukses, terutama terhadap risiko yang lebih besar daripada risiko lainnya (Sarjana, 2022).

Risiko kredit merupakan salah satu risiko paling mendasar dalam industri perbankan, mengingat peminjaman merupakan inti dari operasinya. Untuk memantau dan mengelola risiko ini, bank dapat menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah. Rasio ini merupakan indikator penting untuk menilai kualitas portofolio kredit dan memastikan bahwa pengelolaan risiko kredit berjalan dengan baik (Desiko, 2020).

Dalam situasi yang meragukan, tantangan terbesar yang dihadapi oleh bank adalah menjaga kemampuan adaptasi dan efektivitas operasional. Kemenangan mereka sangat bergantung pada kapasitas mereka untuk mengukur risiko dengan tepat dan mengelolanya dengan sukses, terutama terhadap risiko yang lebih besar daripada risiko lainnya (Anita, 2023).

Risiko kredit merupakan salah satu risiko paling mendasar dalam industri perbankan, mengingat peminjaman merupakan inti dari operasinya. Untuk memantau dan mengelola risiko ini, bank dapat menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah. Rasio ini merupakan indikator penting untuk menilai kualitas portofolio kredit dan memastikan bahwa pengelolaan risiko kredit berjalan dengan baik. Dalam konteks lembaga keuangan Syariah, proporsi yang sering digunakan adalah *Non-Performing Financing* (NPF) (Desiko, 2020).

NPF mengukur tingkat pembiayaan berisiko yang tidak sesuai dengan standar Syariah. Sama seperti NPL pada perbankan konvensional, NPF yang tinggi dapat menjadi sinyal adanya potensi masalah likuiditas dan menurunnya profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang terfokus dan strategi mitigasi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan kinerja lembaga tetap optimal sekaligus sesuai dengan nilai-nilai syariah (Devi, 2021).

5. Risiko Pasar

Peluang Pasar sebenarnya adalah risiko yang muncul dari perubahan kondisi pasar di luar kendali perusahaan semacam “game changer” yang bisa memengaruhi semua pemain tanpa terkecuali. Risiko ini sering disebut risiko efektif karena dampaknya yang menyeluruh dan kadang datang tiba-tiba, mengubah secara drastis kondisi keuangan dan operasional Perusahaan (Desiko, 2020).

Bagi para investor, peluang pasar membawa potensi kerugian yang muncul dari penurunan nilai aset keuangan yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi, gejolak politik, perubahan iklim, hingga gelombang resesi global. Risiko ini bukan hanya mengincar aset tertentu, tapi seperti gelombang besar yang mengguncang seluruh pasar sekaligus membuat setiap

langkah investasi menjadi penuh tantangan dan membutuhkan strategi yang tajam(Anita, 2023; Sarjana, 2022).

Keunikan risiko pasar terletak pada kenyataan bahwa ia tidak bisa sepenuhnya dihindari hanya dengan ekspansi atau diversifikasi. Sebaliknya, strategi yang lebih cerdas adalah dengan melakukan lindung nilai (hedging) dan manajemen risiko yang proaktif untuk meredam dampaknya. Peluang Pasar mengingatkan kita bahwa dalam dunia yang semakin terhubung, getaran dari satu sudut dunia bisa langsung mengguncang seluruh ekosistem ekonomi secara nyata dan signifikan.

Selain itu, risiko pasar juga berdampak langsung pada *Net Interest Margin* (NIM) jika pada perbankan Syariah *Net Operating Margin* (NOM) , yaitu selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari pinjaman dan biaya bunga yang harus dibayar atas dana pihak ketiga. Fluktuasi pasar yang tajam dapat menekan NOM, mengurangi profitabilitas bank, dan menantang kemampuan bank untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat (Maria, 2015).

Peluang Pasar mengingatkan kita bahwa dalam dunia yang semakin terhubung, getaran dari satu sudut dunia bisa langsung mengguncang seluruh ekosistem ekonomi secara nyata dan signifikan, sehingga manajemen risiko yang cerdas dan adaptif menjadi kunci keberhasilan (Kusuma et al., 2024).

2.4 Lembaga keuangan syariah

Lembaga Keuangan Syariah merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam(Dasopang, 2022). Prinsip ini mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, khususnya dalam hal etika bermuamalah serta aturan transaksi ekonomi. Lembaga ini bisa berbentuk bank maupun non-bank, asalkan menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam Islam, tidak semua bentuk transaksi ekonomi dianggap halal. Ada ketentuan yang jelas mengenai apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang. Salah satu praktik yang dilarang keras adalah riba, yaitu pengambilan tambahan dari pokok utang secara tidak adil. Dalam konteks keuangan modern, riba sering diidentikkan dengan bunga pinjaman, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam(Ista et al., 2024). Bentuk Lembaga Keuangan Syariah sebagaimana yang ada pada Lembaga Keuangan Konvensional dapat dibedakan menjadi 2, yaitu Lembaga Keuangan Syariah Bank (Bank syariah) dan Lembaga Keuangan Syariah NonBank.

1. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan meninggalkan praktik riba atau bunga. Secara filosofis, bank syariah berlandaskan pada falsafah ekonomi Islam yang menjunjung tinggi nilai keadilan, kemitraan, dan

transparansi dalam transaksi. Tidak seperti bank konvensional, bank syariah tidak membebankan atau memberikan bunga kepada nasabah, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana. Sebagai gantinya, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil, jual beli, dan akad-akad lain yang sesuai dengan ketentuan syariah. Berdasarkan jenisnya, bank syariah terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang masing-masing memiliki fokus dan cakupan layanan yang berbeda, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Pusvisasari et al., 2023).

2. Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank memiliki jenis dan fungsi yang secara umum tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Namun, terdapat satu lembaga khas dalam sistem keuangan syariah yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional, yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan gabungan dari dua fungsi utama: *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* berfokus pada kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana non-komersial yang bersifat sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah. Sementara itu, *baitut tamwil* menjalankan fungsi komersial, yaitu mengelola penghimpunan dan penyaluran dana yang berorientasi pada keuntungan sesuai prinsip syariah. BMT hadir sebagai lembaga mikro keuangan syariah yang mendukung pemberdayaan ekonomi umat dengan tetap menjunjung nilai-nilai Islam (Dasopang, 2022).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu:

1. Penelitian Asraf (2019) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan bank Mandiri Konvensional. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa agar perbankan syariah mampu bersaing dan meraih keuntungan dari peluang bisnis syariah, adalah dengan memaksimalkan manajemen kredit, meningkatkan efisiensi dan mengembangkan produk berbasis fee based income.
2. Penelitian Alim Setiawan (2020) yang berjudul Analisis perbandingan Risiko Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. Hasil penelitian 1) tidak terdapat perbedaan risiko kredit dan risiko likuiditas bank konvensional dan bank syariah, 2) terdapat perbedaan risiko kredit dan risiko likuiditas bank konvensional dan bank syariah.
3. Penelitian Prasetyandari (2021) yang berjudul Studi Komparatif Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar pada Perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL, LDR, dan NIM Perbankan di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.

4. Penelitian Abdul Rohim (2023) yang berjudul Analisis Perbandingann Risiko Bank Syariah Dengan Risiko Bank Konvesional Di Indonesia. Hasil penelitian analisis uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa pada proxy NPF/NPL tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dengan bank konvensional.
5. Penelitian Ofvie Qonita Rahmawati (2024) yang berjudul Analisis perbandingan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Bank Central Asia Syariah dan Bank Central Asia. Hasil penelitian analisis uji U Mann-Whitney menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional dalam hal rasio NPF/NPL dan FDR/LDR. Hal ini berarti tidak adanya perbedaan pada dua rasio dalam kedua bank tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Link Jurnal, Nama jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Asraf(Dkk), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional, 2019.	https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751 Jurnal Universitas Bina Darma (MBIA)	Bertujuan agar perbankan syariah mampu bersaing dan meraih keuntungan dari peluang bisnis syariah, adalah dengan memaksimalkan manajemen kredit, meningkatkan efisiensi dan mengembangkan produk produk berbasis fee based income.	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BSM dan Bank Mandiri 3. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan kedua bank yang terbaru (5 tahun terakhir) 4. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Inters Margin (NIM), Biaya Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR). 6. Alat analisis menggunakan uji beda	1. CAR terendah BSM masih berada pada predikat sangat baik berdasarkan kriteria OJK. 2. NPL BSM lebih tinggi dari Bank Mandiri 3. Baik ROA maupun ROE pada Bank Mandiri jauh lebih baik dari BSM 4. Dari aspek LDR terlihat bahwa BSM lebih prudent dibandingkan Bank Mandiri yang cenderung ekspansif dalam perkreditan	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Pengumpulan data menggunakan Laporan keuangan Bank 3. Menggunakan rasio NIM 4. Menggunakan Analisis Uji beda Mann Whitney	1. Menggunakan 2 perusahaan asuransi konvensional untuk diteliti 2. menggunakan rasio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Biaya Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR)

Lanjutan Tabel 2.1

2	Alim, Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah 2020.	<u>DOI</u> <u>10.36067/jbis.v2i1.33</u> , Journal of Business and Information Systems	Untuk membandingkan risiko keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia pada periode 2014-2018	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Metode analisis menggunakan uji beda dan uji Normalitas 3. Pengambilan sampel yaitu purposive sampling 4. Menggunakan Rasio NPL/ FDR, LDR/ FDR, BOPO, NIM 5. Alat analisis rasio keuangan.	1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko kredit dengan indikator NPF dan resiko likuiditas dengan indikator rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi 4. Menggunakan rasio NPF, FDR,	1. Menggunakan 1 perusahaan asuransi konvensional 2. Menggunakan rasio BOPO. 3. Menggunakan alat analisis Independent T-tes.
---	---	---	--	--	---	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

3	Widya, Studi Komparatif Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar pada Perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, 2021	https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss2.art4 Journal Of Islamic Economics Lariba	menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL, LDR, dan NIM Perbankan di Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang ada di Negara Malaysia, Indonesia, dan Thailand 3. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling 4. Alat analisis yang digunakan adalah uji komperatif atau uji beda 5. Uji Statistik yang digunakan untuk menganalisis 3 sampel dalam penelitian ini adalah uji One-Way ANOVA (analysis of varian) 6. Rasio yang digunakan yakni NPL/NPF, LDR/FDR, NIM/NOM.	Penilaian terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis data menyebutkan bahwa masing-masing Negara memiliki risiko keuangan yang berbeda	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi 3. Menggunakan rasio NPL/NPF, LDR/FDR,	1. menggunakan 2 asuransi konvensional
---	--	--	--	---	--	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

4	Abdul, Analisis Perbandingan Risiko Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia, 2023	https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.55 Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)	untuk mengetahui seberapa besar risiko yang harus dihadapi bank umum syariah dan bank konvensional sehingga masyarakat dapat memilih tempat untuk berinvestasi secara tepat dan berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan risiko yang lebih kecil/.	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah Asuransi Syariah dan konvensional 3. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank umum konvensional dan bank umum syariah periode tahun 2019-2021 digunakan teknik analisis rasio keuangan dan analisis diskriminan keuangan. 4. Teknik analisis Menggunakan Teknik analisis rasio keuangan dan analisis diskriminan keuangan 5. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.	1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa a) Secara umum rasio-rasio likuiditas Bank Umum Syariah "S" relatif lebih baik dibanding Bank Umum Konvensional "K", 2. Rasio-rasio solvabilitas kedua bank Bank Umum tersebut menunjukkan kondisi yang cukup sehat	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi 3. Analisis Rasio Likuiditas	1. menggunakan 1 bank konvensional. 2. memakai rasio Solvabilitas dan Rentabilitas
---	--	--	---	---	---	---	---

Lanjutan Tabel 2.1

5	Ofvie Qonita, Analisis Perbandingan Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Bank Central Asia Syariah Dan Bank Central Asia, 2024	https://doi.org/10.58326/jai.v1i1.201 AL – Istishna Jurnal Kajian Dan Bisnis Islam	Untuk mengkaji dua aspek utama: 1) Menilai tingkat rasio risiko kredit dan risiko likuiditas di Bank BCA Syariah dan Bank BCA. 2) Menguji seberapa jauh perbedaan tingkat risiko kredit dan risiko likuiditas di antara keduanya	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 3. Sampel yang digunakan purposive sampling, yakni satu bank syariah, yaitu BCA Syariah, dan satu bank konvensional, yaitu BCA Konvensional. 4. Pengumpulan data menggunakan studi dokumenter 5. uji statistik deskriptif, uji normalitas serta uji u mann-whitney yang dibantu oleh software IBM SPSS Statistics 23	1. Rata-rata (mean) dari rasio NPF BCA Syariah sebesar 0,1140, lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean dari rasio NPL BCA Konvensional yaitu sebesar 0,6000 sedangkan rata-rata (mean) rasio FDR BCA Syariah sebesar 84,5200, lebih tinggi dari nilai rata-rata LDR Bank BCA Konvensional sebesar 71,0200 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko kredit dan risiko likuiditas antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi 3. Menggunakan deskriptif, uji normalitas serta uji u mann-whitney yang dibantu oleh software IBM SPSS Statistics 23	1. Menggunakan Bank konvensional
---	--	--	---	--	--	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

					Konvensional		
6	Fahmi, Perbandingan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat 2024		1. Untuk Menganalisis perbedaan risiko kredit PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan rasio <i>Non-Performing Financing</i> (NPF). 2. Untuk Menganalisis perbedaan risiko likuiditas PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) 3. Untuk Menganalisis perbedaan risiko pasar PT	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi 3. Menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Menggunakan NPF, FDR, NOM 5. Alat analisis MANN-WHITNEY	1. BSI dan Bank Muamalat memiliki tingkat risiko kredit yang sebanding berdasarkan rasio NPF. Namun, BSI sedikit lebih unggul dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah selama 2021–2024. 2. Terdapat perbedaan signifikan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara BSI dan Bank Muamalat. Bank Muamalat memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi, sementara BSI menunjukkan	1. Menggunakan jenis penelitian komparatif 2. menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi 4. Menggunakan rasio NPL/ NPF, LDR/FDR NIM/NOM 5. Menggunakan Analisis Uji beda Mann Whitney 6. Menggunakan deskriptif, uji normalitas serta uji u mann-whitney yang dibantu oleh software IBM SPSS Statistics 23	1. Menggunakan perusahaan asuransi konvensional 2. Menggunakan rasio BOPO. 3. Menggunakan alat analisis Independent T-test. 4. Memakai rasio Solvabilitas dan Rentabilitas

Lanjutan Tabel 2.1

			Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan rasio <i>Net Operating Margin</i> (NOM)		kinerja yang lebih baik dan efisien dalam mengelola likuiditas sepanjang 2021–2024. 3. Analisis perbandingan laporan keuangan menggunakan rasio <i>Net Operating Margin</i> (NOM) pada PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat, terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengelola resiko pasar		
--	--	--	--	--	---	--	--

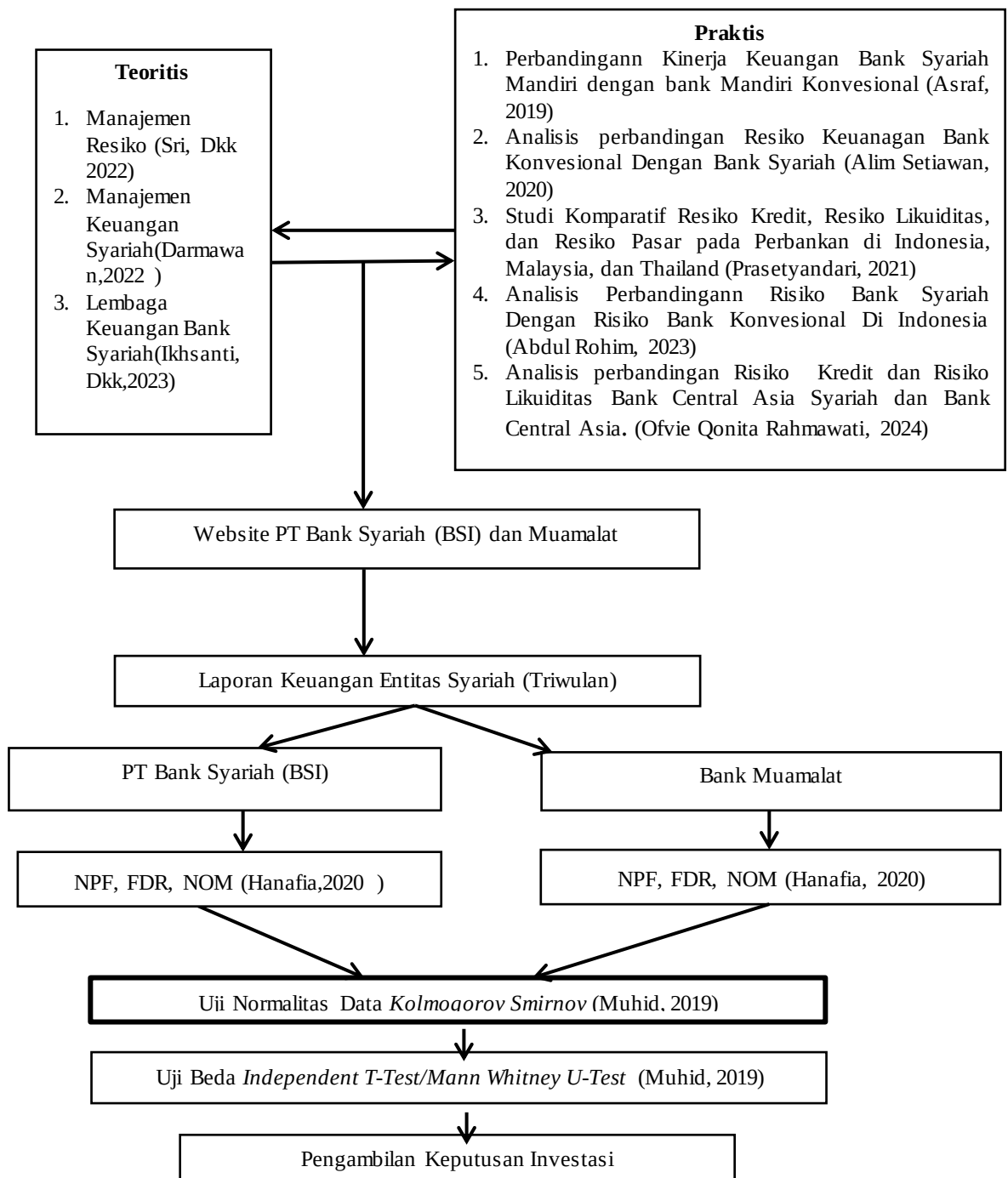
Sumber : Data Diolah 2025.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang diidentifikasi sebagai isu penting. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan (Sugiyono, 2011).

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kerangka konseptual pada penelitian ini dimulai dari didapatkan teori atau ilmu yang digunakan sebagai landasan penelitian baik teoritis berupa teori Manajemen Resiko, Manajemen Keuangan Syariah serta Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Syariah maupun praktis berupa penelitian yang telah dilakukan oleh (Asraf, 2019), (Alim Setiawan, 2020), (Prasetyandari, 2021), (Abdul Rohim, 2023), (Ofvie Qonita Rahmawati, 2024). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan syariah yang berada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Entitas Syariah mulai tahun 2021 hingga 2024 yang dijadikan sebagai dasar analisis perbandingan antara PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang relevan dalam menilai kesehatan bank syariah, yaitu *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai indikator tingkat risiko pembiayaan bermasalah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menilai tingkat likuiditas dan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi pembiayaan, serta *Net Interest Margin* (NIM). Selanjutnya, dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov guna mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terbukti berdistribusi normal, maka analisis perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank dilakukan dengan menggunakan uji beda parametris Independent Sample T-Test. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji non-parametris Mann-Whitney U-Test sebagai alternatif. Hasil dari pengujian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat yang memiliki tingkat kesehatan keuangan lebih baik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor, maupun masyarakat dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah literatur dalam bidang manajemen keuangan syariah meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini di jelaskan pada gambar.berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
(Sumber: Data Sekunder, Diolah 2025)**

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena hipotesis hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_{01} = Diduga tidak terdapat perbandingan analisis perbandingan resiko kredit PT BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Non-Performing Financing* (NPF).
 H_{a1} = Diduga terdapat perbandingan analisis perbandingan resiko kredit PT BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Non-Performing Financing* (NPF).
2. H_{02} = Diduga tidak terdapat perbandingan perbandingan resiko likuiditas PT BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
 H_{a2} = Diduga terdapat perbandingan analisis perbandingan resiko likuiditas PT BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. H_{03} = Diduga tidak terdapat perbandingan analisis perbandingan resiko pasar PT BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Net Operating Margin* (NOM).
 H_{a3} = Diduga terdapat perbandingan analisis perbandingan resiko pasar PT BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Net Operating Margin* (NOM).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif telah lama digunakan dalam berbagai penelitian sehingga menjadi pendekatan yang mapan dan terstandar dalam analisis ilmiah (Hardani, 2020). Metode ini dikenal sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pentingnya pengujian empiris dan logika rasional dalam menjelaskan fenomena. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, seperti konkrit, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang. Selain itu, metode ini mampu menghasilkan temuan yang dapat diverifikasi, memberikan hasil yang konsisten, serta mendukung pengembangan teori melalui pembuktian data yang valid dan reliable.

Metode kuantitatif menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang mendukung pengambilan kesimpulan secara objektif dan terukur (Hardani, 2020). Berdasarkan tingkat analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membandingkan satu teori dengan teori lainnya serta membandingkan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan, atau hubungan di antara teori dan temuan yang ada. Penelitian ini membandingkan resiko PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operation Margin* (NOM)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini mulai bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Februari 2025. Tempat penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank syariah Indonesia dan Bank Muamalat Yang di publikasikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan website bank masing – masing.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau entitas yang menjadi fokus studi, mencakup manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa. Populasi ini memiliki ciri khas yang sesuai dengan tujuan penelitian dan berfungsi sebagai sumber data utama untuk analisis (Hardani, 2020). Dalam setiap penelitian, populasi harus dijelaskan secara eksplisit, termasuk jumlah anggota dan cakupan wilayah yang diteliti. Pendefinisian populasi bertujuan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dan

memastikan batasan generalisasi hasil penelitian. Jika seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian, metode ini disebut sampel total atau sensus, yang biasanya diterapkan ketika ukuran populasi relatif kecil. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan perusahaan pembiayaan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021 hingga 2024

Sampel adalah kelompok kecil yang dipilih dari populasi menggunakan metode sampling. Penelitian yang menggunakan sampel sering dianggap lebih efisien dibandingkan melibatkan seluruh populasi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan teknik pengambilan sampel yang tepat agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat dan menghasilkan penelitian yang valid. Pemilihan sampel dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari bulan Maret 2021 hingga Desember 2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan memastikan karakteristik dan distribusi populasi terwakili. Secara garis besar, teknik ini terbagi menjadi dua jenis: *nonprobability sampling* dan *probability sampling*.

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling* (Hardani, 2020).

2. Non Probability Sampling

Non probability sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Hardani, 2020)

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari *non probability sampling* yaitu teknik sensus atau *sampling total*. Teknik sensus ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan

adalah laporan keuangan PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari bulan Maret 2021 hingga Desember 2024.

3.5 Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ekonomi dan bisnis jenis data dibagi dalam beberapa kelompok diantaranya jenis data kuantitatif, kualitatif, menurut dimensi waktu dan jenis data menurut sumber. Pada penelitian ini menggunakan jenis data menurut dimensi waktu berupa data panel (*Pooling data*) (Kuncoro, 2013). Data *pooling* merupakan kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat. Data runtut waktu pada penelitian berupa data triwulan mulai dari tahun 2021 sampai 2024. Sedangkan data silang tempat pada penelitian ini terdiri dari perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber obyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Subagiyo, 2017). Sumber data berdasarkan pengumpulan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada (Subagiyo, 2017). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Triwulan yang didownload melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut (Hardani, 2020). Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut (Sugiyono, 2011) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti mengumpulkan data laporan kinerja keuangan

pembiayaan syariah mulai bulan Maret 2021 sampai November 2024 dengan rasio-rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio NPF, FDR, dan NOM

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, objek bisa berupa orang, benda, aktivitas, atau kejadian yang membentuk sebuah populasi. Peneliti mempelajari karakteristik tertentu dari populasi tersebut, yang disebut variabel. Variabel adalah sifat yang dapat bervariasi antar objek, seperti berat badan, motivasi, atau persepsi, yang menjadi dasar analisis untuk menarik kesimpulan (Hardani, 2020). Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel independen, dependen, moderator, intervening dan control. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel x dan y, namun menggunakan rasio kinerja keuangan perusahaan berupa risiko kredit berupa *Non-Performing Financing* (NPF), risiko likuiditas berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan risiko pasar *Net Operation Margin* (NOM). Jenis rasio yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah indikator penting untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi lembaga keuangan. Semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan yang dikelola, menunjukkan peningkatan risiko dan penurunan kesehatan finansial bank. Berdasarkan aturan Bank Indonesia, pembiayaan dengan NPF di atas 5% dianggap tidak sehat. Kategori NPF meliputi *kurang lancar* (5%-8%), *diragukan* (8%-12%), dan *macet* (>12%), yang semuanya mencerminkan pembiayaan bermasalah dan membutuhkan perhatian khusus untuk memitigasi (Hanafia & Karim, 2020).

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dan menutupi risiko gagal bayar oleh debitur. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan bank serta kualitas pengelolaan pembiayaan yang diberikan (Devi, 2021).

NPF sering digunakan oleh regulator, investor, dan manajemen bank untuk mengevaluasi stabilitas keuangan dan kinerja bank. Rasio ini juga menjadi indikator penting dalam menilai risiko kredit yang dapat memengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan operasional bank.

Adapun rumus untuk menghitung rasio *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

$$NPF = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \right) \times 100$$

Keterangan:

Total Pembiayaan Bermasalah mencakup pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

Total Pembiayaan yang Disalurkan adalah seluruh pembiayaan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan.

b. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar dana yang dihimpun dari pihak ketiga oleh bank syariah digunakan untuk mendukung pembiayaan investasi dalam periode tertentu (Hanafia & Karim, 2020).

Menurut (Devi, 2021) FDR mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Semakin tinggi dana yang berhasil dihimpun, semakin besar peluang bank untuk menyalurkan pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan laba. Jika rasio FDR berada pada batas ideal, kinerja bank menjadi optimal, sehingga profitabilitas perusahaan cenderung meningkat.

Rumus menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100$$

Keterangan:

Total Pembiayaan yang Disalurkan adalah jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur.

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) mencakup dana yang dihimpun dari masyarakat, seperti tabungan, giro, dan deposito

Interpretasi:

Jika FDR terlalu tinggi,

Positif : Menunjukkan bahwa bank aktif dalam menyalurkan pembiayaan

Negatif : Berpotensi meningkatkan risiko likuiditas jika dana yang tersedia tidak cukup untuk kebutuhan operasional atau penarikan oleh nasabah

Jika FDR terlalu rendah,

Positif : Menunjukkan likuiditas bank yang baik.

Negatif : Mengindikasikan bank tidak optimal dalam memanfaatkan dana untuk pembiayaan produktif, sehingga potensi laba berkurang.

c. *Net Operation Margin* (NOM).

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen bank mampu menghasilkan pendapatan dari margin bunga. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga secara optimal, mengingat kinerja operasional bank sangat dipengaruhi oleh margin bunga dari pembiayaan yang diberikan (Hanafia & Karim, 2020). Berikut rumus cara menghitung rasio *Net Operating Margin* (NOM)

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100$$

Kerangan:

Pendapatan Operasional: Seluruh pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank, terutama dari bunga pembiayaan.

Beban Operasional: Semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional bank.

Rata-rata Aset Produktif: Nilai rata-rata dari aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan dan investasi

Interpretasi NOM:

NOM Tinggi:

Menunjukkan bank memiliki margin keuntungan yang baik dari aset produktifnya, mengindikasikan efisiensi yang tinggi.

NOM Rendah:

Menandakan bahwa biaya bunga lebih tinggi dibanding pendapatan bunga, atau aset produktif tidak dikelola secara optimal.

5. Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pada kuisioner yang tersaji benar-benar mampu mengungkap dengan pasti apa yang diteliti (Sugiyono, 2019). Uji reabilitas adalah mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reabilitas dilakukan bersama-sama terhadap seluruh pernyataan (Sugiyono, 2019). Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas karena tidak menggunakan kuisioner. Sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas

data. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2019) merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan teknik analisis statistik parametrik jika data yang digunakan berdistribusi normal, ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik nonparametrik (Muhid, 2019).

Analisis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) yang digunakan untuk menguji perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain. Uji *Independent sample t-test* akan mengidentifikasi apakah perbedaan antara kedua populasi tersebut signifikan secara statistika. Sedangkan analisis statistik non-parametrik yang akan digunakan yaitu uji *Mann Whitney U-Test* ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Hasil pengujian dapat dilihat dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan ketentuan sebagai berikut (Muhid, 2019):

- a. Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi perbandingan risiko kredit, likuiditas, dan pasar antara Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat. Dengan menggunakan data laporan keuangan triwulanan dari 2021 hingga 2024, studi ini menggali perbedaan dalam manajemen risiko dan strategi operasional kedua bank yang menjadi representasi utama perbankan syariah di Indonesia. Fokusnya adalah memahami bagaimana karakteristik unik masing-masing institusi memengaruhi pengelolaan risiko dalam menghadapi dinamika industri keuangan syariah.

a. PT Bank Syariah (BSI)

PT Bank Syariah (BSI) adalah perbankan syariah terbesar di Indonesia, yang lahir dari proses merger strategis tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRIS yariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan ini secara resmi diwujudkan pada 1 Februari 2021, menjadikan BSI sebagai bank syariah tunggal terbesar di Indonesia dengan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di tingkat nasional dan global.

Penggabungan ini bukan hanya merupakan peristiwa besar, tetapi juga merupakan langkah yang dirancang dengan tujuan jelas untuk membentuk lembaga perbankan syariah yang memiliki kemampuan kerja lebih tinggi, tingkat persaingan yang lebih tangguh, serta peran yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Dengan menghimpun kekuatan kekayaan dari tiga bank yang digabungkan, BSI kini hadir dengan layanan yang lebih beragam, jaringan yang lebih luas, dan solusi perbankan syariah yang lebih baru dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia

Setelah merger, BSI memasuki fase pertumbuhan dinamis dengan fokus pada sinergi, efisiensi, dan penguatan organisasi. Pemerintah Indonesia memberikan dukungan penuh kepada BSI untuk menjadi pemain kunci dalam ekosistem perbankan syariah global, sekaligus menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia. Sebagai bank syariah yang masih dalam fase konsolidasi dan pengembangan, BSI menghadapi tantangan sekaligus peluang besar untuk membangun kepercayaan nasabah, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan daya saing di tengah industri perbankan yang semakin kompetitif.

Analisis data keuangan dari BSI menjadi relevan untuk memahami bagaimana entitas perbankan syariah yang baru terbentuk ini mengelola risiko, merancang strategi pertumbuhan, dan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar. Profil risiko yang diungkap dari data tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi internal BSI, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang potensi dan tantangan yang dihadapi industri perbankan syariah di era pasca-merger.

b. Bank Muamalat

Bank Muamalat merupakan lembaga keuangan yang menjadi pelopor dalam sistem perbankan syariah di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah Indonesia, serta dukungan dari masyarakat Muslim di seluruh negeri, sebagai tanggapan terhadap kebutuhan akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan operasional Bank Muamalat secara resmi dimulai pada tanggal 1 Mei 1992.

Berkedudukan di Jakarta, Bank Muamalat meneguhkan dirinya sebagai pelaku utama dalam sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan pengalaman lebih dari tiga dasawarsa, bank ini dikenal atas ketekunannya dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh pelayanannya. Meskipun bukan bank syariah terbesar dari segi jumlah kekayaan, Bank Muamalat memiliki nama baik sebagai perintis, dengan berbagai pembaruan yang mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah.

Jaringan kegiatan Bank Muamalat mencakup kantor cabang, unit layanan syariah, serta mesin anjungan tunai mandiri (ATM) yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia, sehingga memberikan kemudahan akses bagi nasabah di seluruh wilayah. Sebagai bagian dari cita-citanya untuk menjadi pelaku global dalam perbankan syariah, Bank Muamalat juga pernah membuka kantor cabang luar negeri di Kuala Lumpur, Malaysia, yang menjadi lambang perluasan strategisnya di kawasan regional.

Bank Muamalat tetap berpegang teguh pada pengembangan layanan keuangan yang bersifat baru dan merata, termasuk dengan menitikberatkan pada digitalisasi perbankan syariah guna menjangkau lebih banyak kelompok Masyarakat

4.2 Analisis Data

Bagian ini memuat hasil perhitungan data penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu perbandingan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar antara BSI dan Bank Muamalat. Penyajian data hasil penelitian akan berupa tabel dan narasi deskriptif untuk periode triwulan 2021 sampai 2024. Analisis data statistik yang dimuat dalam sub pokok bahasan ini hanya hasil akhirnya saja, dengan perhitungan statistik selengkapnya dimuat sebagai lampiran.

4.2.1 Perbandingan Rasio Non Performing Financing (NPF) PT Bank Syari'ah (BSI) Dengan Bank Muamalat

NPF (*Non-Performing Financing*) menunjukkan seberapa besar porsi pembiayaan yang bermasalah dibanding total pembiayaan yang udah disalurkan bank. Rasio ini jadi indikator kualitas aset bank, terutama soal kemampuan nasabah buat bayar cicilan tepat waktu.

Kalau NPF tinggi, artinya makin banyak pembiayaan yang macet atau telat bayar, yang bisa ngurangin profit, nambah beban cadangan kerugian, dan bikin kinerja keuangan bank goyah. Sebaliknya, NPF rendah berarti manajemen risiko berjalan dengan baik dan kualitas portofolio pembiayaannya aman.

Jadi, meskipun ekspansi pembiayaan penting buat naikin keuntungan, bank tetap harus hati-hati. Penyaluran dana harus selektif dan dibarengi strategi risiko yang matang biar bisnis tetap sehat dan sustain ke depannya. Untuk mengetahui perbandingan rasio *Non-Performing Financing (NPF)* pada PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat periode 2021 sampai 2024 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil kinerja keuangan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat menggunakan Rasio NPF

Periode	PT Bank Syari'ah (BSI)	Bank Muamalat
L. Triwulan 1, (31 Maret 2021)	3,09 %	4.93 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2021)	3,11 %	4.93 %
L. Triwulan 3, (30 September 2021)	3,05 %	4.94 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2021)	2,93 %	0.67 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2022)	2,91 %	0.94 %

Lanjutan Tabel 4.1

L. Triwulan 2, (30 Juni 2022)	2,78 %	2.22 %
L. Triwulan 3, (30 September 2022)	2,67 %	2.35 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2022)	2,42 %	2.78 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2023)	2,36 %	2.75 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2023)	2,31 %	2.7 %
L. Triwulan 3, (30 September 2023)	2,21 %	2.18 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2023)	2,08 %	2.06 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2024)	2,01 %	2.22 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2024)	1,99 %	2.25 %
L. Triwulan 3, (30 September 2024)	1,97 %	2.95 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2024)	1,90 %	3.35 %

Sumber: Data Sekunder diolah. 2025.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio Non-Performing Financing (NPF) PT Bank Syariah (BSI) berada dalam kondisi stabil dengan tren penurunan yang konsisten, yakni dari 3,09% pada triwulan pertama tahun 2021 menjadi 1,90% pada akhir tahun 2024. Rata-rata NPF BSI selama periode empat tahun tersebut adalah 2,49%, yang mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola risiko pembiayaan secara berkelanjutan dan efektif.

Sebaliknya, Bank Muamalat mengalami fluktuasi yang lebih signifikan. NPF Bank Muamalat sempat menurun tajam dari 4,93% pada awal tahun 2021 menjadi 0,67% di akhir tahun yang sama, tetapi kemudian mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai 3,35% pada tahun 2024. Rata-rata NPF Bank Muamalat selama periode yang sama tercatat sebesar 2,76%, menandakan adanya tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan secara konsisten dan berkelanjutan.

BSI memulai tahun 2021 dengan rata-rata NPF sekitar 3% selama tiga triwulan pertama, kemudian menurun menjadi 2,93% pada triwulan keempat. Penurunan ini mengindikasikan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah, terutama menjelang akhir tahun. Sepanjang tahun 2022, rasio NPF BSI terus menunjukkan penurunan bertahap, dari 2,91% pada triwulan pertama menjadi 2,42% pada triwulan

keempat. Tren positif ini merupakan bukti keberhasilan BSI dalam memperkuat pengendalian terhadap risiko pembiayaan.

Tren serupa berlanjut pada tahun 2023, dengan penurunan NPF dari 2,36% di awal tahun menjadi 2,08% di akhir tahun. Capaian ini menggambarkan konsistensi BSI dalam menjaga kualitas pembiayaan. Pada tahun 2024, rasio NPF kembali mencatat penurunan, yakni dari 2,01% pada triwulan pertama hingga mencapai titik terendah sebesar 1,90% di akhir tahun. Hasil ini menegaskan bahwa BSI mampu mempertahankan kualitas portofolio pembiayaan secara berkelanjutan.

Sementara itu, NPF Bank Muamalat mengalami fluktuasi tajam sepanjang tahun 2021. Rasio ini berada di angka 4,93% selama tiga triwulan pertama, kemudian turun drastis menjadi 0,67% pada triwulan keempat. Penurunan yang signifikan ini kemungkinan dipengaruhi oleh langkah-langkah perbaikan seperti restrukturisasi atau penghapusan pembiayaan bermasalah.

Namun, pada tahun 2022, NPF Bank Muamalat kembali mengalami kenaikan, dimulai dari 0,94% di triwulan pertama hingga mencapai 2,78% di akhir tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit, kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi pemulihan ekonomi nasabah yang belum sepenuhnya optimal.

Tahun 2023 menunjukkan perbaikan, dengan penurunan bertahap dari 2,75% di awal tahun menjadi 2,06% di akhir tahun. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas portofolio pembiayaan serta pengelolaan risiko yang lebih efektif. Akan tetapi, pada tahun 2024, rasio NPF kembali mengalami kenaikan sepanjang tahun, dari 2,22% pada triwulan pertama menjadi 3,35% pada triwulan keempat. Kenaikan ini mengindikasikan adanya tantangan baru dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah, yang perlu direspons dengan strategi yang tepat guna mencegah risiko lanjutan.

4.2.2 Perbandingan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syari'ah (BSI) Dengan Bank Muamalat

FDR menggambarkan seberapa besar porsi pembiayaan yang disalurkan bank dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan pendekatan bank yang lebih progresif dalam menyalurkan pembiayaan. Pendekatan ini membuka peluang besar untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan dana yang tersedia dalam pembiayaan produktif berdaya hasil tinggi. Namun, bank harus memastikan strategi ini tetap disertai pengelolaan risiko yang efektif

untuk menghindari potensi gangguan likuiditas yang dapat memengaruhi kinerja jangka pendek maupun panjang. Berikut adalah tabel hasil perbandingan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara PT bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat:

Tabel 4.2 Hasil perbandingan laporan keuangan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat menggunakan Rasio FDR

Periode	PT Bank Syari'ah (BSI)	Bank Muamalat
L. Triwulan 1, (31 Maret 2021)	77.28 %	66.72 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2021)	74.53 %	64.42 %
L. Triwulan 3, (30 September 2021)	74.45 %	63.26 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2021)	73.39 %	38.33 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2022)	74.37 %	41.28 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2022)	78.14 %	41.7 %
L. Triwulan 3, (30 September 2022)	81.45 %	39.27 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2022)	79.37 %	40.63 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2023)	79.14 %	42.47 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2023)	87.8 %	42.78 %
L. Triwulan 3, (30 September 2023)	88.31 %	45.04 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2023)	81.73 %	47.14 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2024)	83.05 %	46.32 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2024)	86.68 %	47.34 %
L. Triwulan 3, (30 September 2024)	88.59 %	42.09 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2024)	84.97 %	40.08 %

Sumber: Data Sekunder diolah. 2025.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syariah (BSI) terus mengalami peningkatan secara stabil, dari 77,28%

pada Triwulan I 2021 hingga mencapai puncaknya sebesar 88,59% pada Triwulan III 2024. Rata-rata FDR BSI selama periode 2021–2024 tercatat sebesar 80,00%, menunjukkan kinerja pembiayaan yang agresif dan efektif dalam memanfaatkan dana pihak ketiga (DPK). Strategi ini mencerminkan kepercayaan diri BSI dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal seiring dengan pemulihan ekonomi nasional pascapandemi.

Sebaliknya, FDR Bank Muamalat menunjukkan tren yang cenderung menurun pada awal periode, dari 63,26% pada Triwulan III 2021 menjadi 38,33% pada akhir tahun 2021, sebelum akhirnya relatif stabil di kisaran 40%–50% hingga akhir 2024. Rata-rata FDR Bank Muamalat selama periode tersebut tercatat sebesar 45,02%, mencerminkan pendekatan pembiayaan yang lebih dipertahankan dengan penekanan pada pencegahan risiko dan stabilitas likuiditas jangka panjang.

Penurunan FDR BSI dari 77,28% (Triwulan I) menjadi 73,39% (Triwulan IV) pada 2021 menggambarkan langkah strategis bank dalam menjaga likuiditas pada akhir tahun, yang lazim dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan operasional musiman serta dinamika penghimpunan DPK. Memasuki 2022, FDR BSI kembali mengalami peningkatan dari 74,37% di awal tahun hingga mencapai 81,45% pada Triwulan III, mencerminkan optimalisasi DPK untuk pembiayaan produktif seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi pascapandemi. Pada 2023, BSI mencatat puncak sementara sebesar 88,31% pada Triwulan III, diikuti dengan penyesuaian ke 81,73% di Triwulan IV, sebagai bagian dari strategi akhir tahun yang konsisten.

Pada 2024, BSI melanjutkan pola yang sama, dengan peningkatan dari 83,05% di Triwulan I ke puncak tertinggi sepanjang periode yaitu 88,59% di Triwulan III, sebelum kembali menurun menjadi 84,97% di akhir tahun. Pola ini menunjukkan bahwa BSI tidak hanya ekspansif dalam strategi pembiayaan, tetapi juga adaptif dalam mengelola likuiditas secara musiman dan terukur, guna menjamin keberlangsungan operasional dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

Di sisi lain, selama 2021–2024, Bank Muamalat menunjukkan pola yang lebih hati-hati. Penurunan signifikan dari 66,72% di Triwulan I 2021 ke 38,33% di Triwulan IV mengindikasikan langkah restrukturisasi atau penguatan likuiditas. Sepanjang 2022, FDR cenderung stabil di kisaran 41%, menandakan fokus pada pengendalian risiko dan konsolidasi internal. Pada 2023, FDR sedikit meningkat hingga 47,14% pada Triwulan IV, mencerminkan tumbuhnya kepercayaan terhadap pembiayaan. Namun, di

2024, setelah sempat naik menjadi 47,34% pada Triwulan II, FDR kembali turun ke 40,08% pada akhir tahun, memperlihatkan konsistensi pendekatan pertahanan.

Secara keseluruhan, rata-rata FDR yang lebih tinggi pada BSI dibandingkan Bank Muamalat menggambarkan perbedaan pendekatan strategis yang signifikan: BSI mengedepankan strategi ekspansi agresif yang terukur, sedangkan Bank Muamalat berfokus pada stabilitas dan pengelolaan risiko pembiayaan secara berhati-hati.

4.2.3 Perbandingan Rasio *Net Operating Margin* (NOM) PT Bank Syari'ah (BSI) Dengan Bank Muamalat

NOM (*Net Operating Margin*) menggambarkan seberapa besar margin keuntungan operasional yang diperoleh bank dari kegiatan penyaluran dana (seperti pembiayaan atau kredit) setelah dikurangi beban dana (*cost of fund*). Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan inti operasional.

Nilai NOM yang tinggi menunjukkan pendekatan bank yang lebih efisien dan profitabel dalam mengelola sumber daya keuangan. Ini mencerminkan keberhasilan bank dalam menyalurkan dana ke sektor-sektor yang memberikan imbal hasil tinggi serta dalam mengendalikan biaya dana dan beban operasional lainnya.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan kinerja tersebut, bank tetap harus memastikan bahwa strategi peningkatan margin ini tidak mengorbankan kualitas aset atau meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, optimalisasi NOM perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko kredit dan biaya operasional yang efektif agar profitabilitas tetap terjaga dalam jangka pendek maupun panjang. Berikut adalah tabel hasil perbandingan rasio *Net Operating Margin* (NOM) antara PT bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat:

Tabel 4.3 Hasil perbandingan laporan keuangan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat menggunakan Rasio NOM

Periode	PT Bank Syari'ah (BSI)	Bank Muamalat
L. Triwulan 1, (31 Maret 2021)	0.09 %	1.92 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2021)	0.09 %	1.86 %

Lanjutan Tabel 4.3

L. Triwulan 3, (30 September 2021)	0.09 %	1.82 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2021)	0.04 %	1.75 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2022)	0.2 %	2.11 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2022)	0.18 %	2.22 %
L. Triwulan 3, (30 September 2022)	0.18 %	2.29 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2022)	0.2 %	2.17 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2023)	0.2 %	2.73 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2023)	0.16 %	2.62 %
L. Triwulan 3, (30 September 2023)	0.22 %	2.57 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2023)	0.03 %	2.58 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2024)	0.07 %	2.78 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2024)	0.06 %	2.84 %
L. Triwulan 3, (30 September 2024)	0.04 %	2.81 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2024)	0.06 %	2.84 %

Sumber: Data Sekunder diolah. 2025.

Tabel 4.3 menunjukkan PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat memiliki pendekatan berbeda dalam manajemen risiko pasar. BSI unggul dengan stabilitas tinggi dan rasio risiko pasar rendah, 0.03%-0.22%, mencerminkan pengelolaan risiko yang cermat meski dengan margin kecil. Fluktuasi minimal menegaskan konsistensi manajemen aset dan liabilitas. Bank Muamalat, sebaliknya, memiliki rasio risiko pasar lebih tinggi, 1.75%-2.84%, yang mencerminkan strategi lebih agresif untuk meningkatkan profitabilitas meski disertai risiko lebih besar. Fluktuasinya tetap stabil, menunjukkan pengelolaan yang cukup efektif. BSI berfokus pada stabilitas, sementara Bank Muamalat lebih berorientasi pada peluang pasar.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) BSI menunjukkan pola fluktuasi yang terkendali. Sepanjang triwulan 1 hingga 3, NOM stabil di 0.09%, lalu turun ke 0.04% di Triwulan 4, mencerminkan stabilitas operasional dengan margin yang lebih kecil. Tahun berikutnya, rasio meningkat ke 0.2% di awal tahun, turun perlahan ke 0.18% di triwulan 2 dan 3, lalu kembali naik ke

0.2% di Triwulan 4. Secara keseluruhan, NOM stabil di kisaran 0.16% - 0.22%, menandakan upaya BSI menjaga keseimbangan aset produktif di tengah tekanan pasar. Penurunan tajam ke 0.03% di akhir tahun mengindikasikan langkah konservatif BSI dalam mengelola risiko pasar.

Rasio Net Operating Margin (NOM) Bank Muamalat mengalami dinamika yang menarik sepanjang periode 2021–2024. Pada 2021, rasio ini menunjukkan tren penurunan, dari 1,92% di Triwulan 1 menjadi 1,75% di Triwulan 4, yang kemungkinan mencerminkan tekanan pada efisiensi operasional atau meningkatnya biaya yang menggerus profitabilitas. Namun, tahun 2022 menjadi momen pemulihan signifikan, dengan rasio melonjak ke 2,11% di Triwulan 1 dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya di 2,29% pada Triwulan 3, meskipun sedikit turun ke 2,17% di Triwulan 4. Pemulihan berlanjut pada 2023, ketika rasio mencetak rekor tertinggi di 2,73% pada Triwulan 1. Meski mengalami koreksi tipis di Triwulan 2 dan 3, masing-masing menjadi 2,62% dan 2,57%, rasio ini sedikit rebound ke 2,58% pada akhir tahun. Tren positif terus berlanjut pada 2024, dengan rasio meningkat dari 2,78% di Triwulan 1 menjadi 2,84% di Triwulan 2. Setelah sedikit turun ke 2,81% di Triwulan 3, rasio kembali menguat ke 2,84% di akhir tahun, mencerminkan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS (Muhid, 2019). Kriteria kenormalan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

TESTS OF NORMALITY

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR	,215	32	<,001	,847	32	<,001
NPF	,179	32	,001	,869	32	,001
NOM	,308	32	<,001	,776	32	<,001

Sumber: Data Sekunder diolah. 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, ketiga variabel (FDR, NPF, dan NOM) **tidak mengikuti distribusi normal** ($p\text{-value} < 0,05$). Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan bahwa data rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposits Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila asumsi t test tidak terpenuhi (seperti data harus berdistribusi normal, dan lain-lain) (Muhid, 2019). Berikut ini hasil dari uji *Mann-Whitney U Test*:

Tabel 4.5 hasil uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	RESIKO KREDIT
Mann-Whitney U	114.500
Wilcoxon W	250.500
Z	-.509
Asymp. Sig. (2-tailed)	.611
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.616 ^b

a. Grouping Variable: BSI dan MUAMALAT

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U pada tabel 4.5, diperoleh nilai U sebesar 114.500 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.611 > 0.05, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam hal risiko kredit. Nilai Z sebesar -0.509 juga menunjukkan bahwa perbedaan yang ada sangat kecil dan tidak bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua bank memiliki tingkat risiko kredit yang relatif setara, yang mengindikasikan kesamaan efektivitas dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah selama periode yang diamati.

Tabel 4.6 hasil uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	RESIKO LIKUIDITAS
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	136.000
Z	-4.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b
a. Grouping Variable: BSI dan MUAMALAT	
b. Not corrected for ties.	

Pada tabel 4.6 Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara BSI dan Bank Muamalat dalam hal risiko likuiditas, dengan nilai $U = 0.000$, $Z = -4.824$, dan $p\text{-value} = 0.000$ (baik pada Asymptotic maupun Exact significance). Nilai U yang serendah ini menunjukkan bahwa seluruh peringkat data dari satu kelompok secara konsisten lebih tinggi atau lebih rendah dari kelompok lainnya.

Tabel 4.7 hasil uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	RESIKO PASAR
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	136.00 0
Z	-4.829
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b
a. Grouping Variable: BSI dan MUAMALAT	
b. Not corrected for ties.	

Hasil uji statistik Mann-Whitney U menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam risiko pasar antara Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat. Nilai Mann-Whitney U sebesar 0.000 dengan nilai Z sebesar -4.829 serta tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 mengindikasikan bahwa seluruh nilai dalam satu kelompok bank secara konsisten lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Nilai Z yang negatif menandakan bahwa BSI memiliki tingkat risiko pasar yang lebih rendah dibandingkan Bank Muamalat. Dengan demikian, BSI dinilai lebih efektif dalam mengelola eksposur terhadap fluktuasi pasar, seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, atau harga instrumen keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa BSI memiliki strategi mitigasi risiko pasar yang lebih baik, yang mendukung stabilitas keuangan dan ketahanan terhadap dinamika ekonomi eksternal.

4.4 Pembahasan

Analisis kinerja keuangan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat menggunakan data laporan keuangan triwulan yaitu laporan yang diterbitkan oleh OJK dalam 4 tahun berturut – turut, yaitu mulai tahun 2021, 2023, hingga tahun 2024. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis perbandingan laporan keuangan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat adalah uji *Mann-Withney U-test* dengan menggunakan risiko kredit yang diukur menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan risiko pasar yang diukur menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). Berikut ini adalah analisis perbandingan PT Bank Syari'ah (BSI) dengan Bank Muamalat.

a. Perbandingan risiko kredit PT Bank Syari'ah (BSI dan Bank Muamalat menggunakan Rasio Non-Performing Financing (NPF).

Selama periode Triwulan I 2021 hingga Triwulan IV 2024, PT Bank Syariah (BSI) menunjukkan kinerja yang stabil dan positif dalam pengelolaan risiko kredit. Hal ini tercermin dari tren penurunan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) yang konsisten, yaitu dari 3,09% pada awal tahun 2021 menjadi 1,90% di akhir tahun 2024. Penurunan yang berkelanjutan ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko BSI, baik melalui penguatan sistem pembiayaan, peningkatan kualitas verifikasi debitur, maupun efisiensi dalam pemantauan portofolio. Di sisi lain, Bank Muamalat memperlihatkan pergerakan rasio NPF yang lebih fluktuatif. Pada akhir 2021, Bank Muamalat sempat mencatatkan penurunan signifikan hingga mencapai 0,67%, namun dalam dua tahun berikutnya, rasio NPF justru meningkat secara bertahap hingga mencapai 3,35% pada akhir 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi Bank Muamalat dalam

mempertahankan kualitas pembiayaan secara konsisten, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, seperti pemilihan sektor pembiayaan, kondisi makroekonomi, atau pengelolaan risiko yang belum optimal.

Untuk mengetahui apakah perbedaan rasio NPF antara kedua bank tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian menggunakan uji Mann-Whitney U. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai p (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,611, yang berada jauh di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio risiko kredit (NPF) BSI dan Bank Muamalat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara visual BSI menunjukkan tren penurunan yang konsisten dan Bank Muamalat mengalami peningkatan di akhir periode, fluktuasi nilai NPF dalam periode yang dianalisis tidak cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang bermakna secara statistik. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan bahwa dalam mengevaluasi kinerja manajemen risiko kredit, tidak cukup hanya mengandalkan Pendekatan kualitatif, seperti strategi internal bank, ketepatan mitigasi risiko, hingga pengaruh eksternal makroekonomi, perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Sebagaimana dinyatakan oleh Sarjana (2022), kemenangan strategis bank sangat bergantung pada kapasitas dalam mengelola risiko besar secara efisien dan akurat dibanding risiko lainnya.

Penelitian mengenai risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan keselarasan dengan temuan Ofvie (2024), yang membandingkan risiko kredit antara PT Bank Syariah dan Bank Muamalat. Dalam penelitiannya, Ofvie menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat risiko kredit antara kedua bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam struktur dan skala operasional, kedua lembaga keuangan syariah tersebut memiliki kemampuan yang relatif seimbang dalam mengelola pembiayaan bermasalah (NPF).

b. Perbandingan risiko likuiditas PT Bank Syari'ah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan Rasio Financing Deposit to Ratio (FDR).

Data perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) dari PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat selama periode Triwulan I 2021 hingga Triwulan IV 2024 menunjukkan perbedaan pola yang signifikan antara kedua bank. FDR BSI secara konsisten menunjukkan tren yang meningkat, dimulai dari 77,28% pada awal 2021 dan mencapai puncaknya pada Triwulan III 2024 sebesar 88,59%, sebelum sedikit menurun menjadi 84,97% di akhir 2024. Tren ini mencerminkan kemampuan BSI dalam mengelola dana pihak ketiga secara efisien

untuk disalurkan menjadi pembiayaan, serta menunjukkan pengelolaan likuiditas yang relatif stabil.

Sebaliknya, FDR Bank Muamalat memperlihatkan pola yang fluktuatif dan cenderung rendah. Setelah mencatatkan angka 66,72% pada awal 2021, FDR Bank Muamalat mengalami penurunan tajam hingga mencapai titik terendah 38,33% pada akhir tahun yang sama. Meskipun terdapat sedikit perbaikan dalam dua tahun terakhir, nilai FDR tetap berada di kisaran 40–47% dan berakhir pada 40,08% di Triwulan IV 2024. Nilai FDR yang rendah secara konsisten ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat menghadapi tantangan dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan, yang pada akhirnya mencerminkan tingkat risiko likuiditas yang lebih tinggi.

Hasil analisis statistik melalui uji Mann-Whitney U semakin memperkuat temuan tersebut. Nilai U sebesar 0.000 dan p-value 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam risiko likuiditas antara BSI dan Bank Muamalat. Nilai Z yang negatif (-4.824) juga menunjukkan bahwa BSI secara konsisten memiliki ranking risiko likuiditas yang lebih rendah, artinya manajemen likuiditas BSI lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat. Keseluruhan temuan ini mendukung teori dari Riyantara et al. (2019) yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan sumber dana agar risiko likuiditas tetap terkendali. Menjaga FDR pada level ideal merupakan strategi penting untuk menjamin fleksibilitas keuangan bank dalam memenuhi kewajiban serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai risiko likuiditas yang diukur melalui rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) sejalan dengan temuan Widya (2021), yang melakukan analisis perbandingan antara PT Bank Syariah dan Bank Muamalat. Dalam penelitiannya, Widya menemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat risiko likuiditas pada kedua bank tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan yang diterapkan oleh masing-masing bank memiliki efektivitas yang berbeda, sehingga memengaruhi stabilitas likuiditas mereka secara keseluruhan.

c. Analisis perbandingan risiko pasar PT Bank Syari'ah (BSI) dan Bank Muamalat menggunakan Rasio *Net Operating Margin* (NOM).

Berdasarkan data risiko pasar dari Triwulan I 2021 hingga Triwulan IV 2024, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat. Selama periode tersebut, BSI secara konsisten menunjukkan tingkat risiko pasar yang sangat rendah, dengan nilai berkisar antara 0,03% hingga 0,22%. Nilai yang relatif stabil dan cenderung menurun ini mencerminkan

efektivitas BSI dalam mengelola eksposur terhadap fluktuasi pasar, seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, atau instrumen pasar lainnya. Bahkan, pada beberapa periode seperti Desember 2023 dan September 2024, tingkat risikonya hampir mendekati nol, menandakan strategi manajemen risiko yang konservatif dan efisien.

Sebaliknya, Bank Muamalat mencatatkan risiko pasar yang jauh lebih tinggi sepanjang periode yang sama, dengan kisaran nilai antara 1,75% hingga 2,84%. Tren ini menunjukkan peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun, terutama sejak 2022. Peningkatan ini dapat mengindikasikan tingginya sensitivitas portofolio Bank Muamalat terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah atau kebijakan manajemen risiko yang belum seoptimal BSI. Dengan demikian, dari sisi eksposur risiko pasar, Bank Muamalat tampak lebih rentan terhadap tekanan eksternal dibandingkan BSI.

Perbedaan yang mencolok ini kemudian diuji secara statistik menggunakan metode Mann-Whitney U, yang digunakan untuk melihat perbedaan distribusi antara dua kelompok yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, dan nilai Z sebesar -4.829. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara tingkat risiko pasar BSI dan Bank Muamalat adalah sangat signifikan secara statistik. Artinya, perbedaan tersebut bukan sekadar fluktuasi biasa, melainkan mencerminkan realitas yang konsisten dan bermakna dalam pengelolaan risiko kedua bank. Secara lebih luas, risiko pasar juga berdampak langsung terhadap Net Operating Margin (NOM) pada perbankan syariah, yaitu selisih antara pendapatan hasil pembiayaan dan biaya dana dari pihak ketiga. Menurut Maria (2015), fluktuasi tajam di pasar dapat menekan NOM, sehingga menurunkan profitabilitas bank dan memperlemah kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pasar yang cermat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas margin operasional dan mendukung keberlanjutan usaha bank syariah. Sekaligus menegaskan pandangan Kusuma et al. (2024) bahwa dalam dunia yang semakin terhubung, getaran dari satu sudut dunia dapat langsung mengguncang seluruh ekosistem ekonomi, sehingga hanya bank dengan manajemen risiko yang cerdas, adaptif, dan responsif yang mampu bertahan dan tetap kompetitif.

Penelitian mengenai risiko pasar yang diukur menggunakan rasio Net Operating Margin (NOM) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020), yang membandingkan risiko pasar antara PT Bank Syariah dan Bank Muamalat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat risiko pasar di antara kedua bank. Temuan ini mencerminkan adanya perbedaan dalam strategi pengelolaan

pendapatan operasional serta sensitivitas terhadap perubahan kondisi pasar, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas kinerja keuangan masing-masing bank.

Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya menunaikan amanah dan menegakkan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58)(quran.nu).

Ayat ini menjadi dasar syar'i yang kuat bahwa pengelolaan dana dalam perbankan syariah adalah sebuah amanah besar. Bank syariah wajib mengelola dana masyarakat dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan transparansi. Kegagalan dalam mengelola risiko secara tepat, seperti meningkatnya NPF akibat kualitas pembiayaan yang buruk, FDR yang ekstrem karena ketidakseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana, atau penurunan NOM yang menandakan lemahnya efisiensi operasional, semuanya dapat menjadi indikasi pengkhianatan terhadap amanah tersebut.

Dalam konteks ini, hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam manajemen risiko antara PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat tidak hanya mencerminkan perbedaan kebijakan manajerial, tetapi juga menggambarkan sejauh mana nilai-nilai amanah syariah diimplementasikan. Sebuah bank syariah yang mampu menjaga kestabilan NPF, FDR, dan NOM dengan baik tidak hanya berhasil secara finansial, tetapi juga telah memenuhi tuntunan syariah dalam hal pengelolaan harta dan kepercayaan publik.

Dengan demikian, ayat ini mengingatkan bahwa kinerja keuangan harus berjalan seiring dengan integritas moral dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam, terutama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan pada PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat tahun 2021 hingga 2024 maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat, memiliki hasil analisis yang sama, sehingga tidak terjadi perbedaan, akan tetapi dilihat Secara keseluruhan, tingkat risiko kredit antara PT Bank Syariah (BSI) dan Bank Muamalat tergolong sebanding, dengan perbedaan *mean rank* yang relatif kecil. Namun, BSI menunjukkan sedikit keunggulan dalam pengelolaan risiko kredit, yang mencerminkan manajemen pembiayaan bermasalah yang lebih stabil dan efisien dibandingkan Bank Muamalat selama periode 2021–2024.

2. Analisis perbandingan laporan keuangan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat, memiliki hasil yang berbeda dalam pengelolaan risiko likuiditas sehingga terjadi perbedaan yang sangat signifikan, akan tetapi dalam perbandingan *mean rank*, risiko likuiditas Bank Muamalat cenderung lebih tinggi dibandingkan BSI. Sebaliknya, BSI menunjukkan pengelolaan likuiditas yang lebih baik dan efisien, yang tercermin dari nilai ranking yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, BSI lebih unggul dalam mengelola risiko likuiditas selama periode 2021–2024.

3. Analisis perbandingan laporan keuangan menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada PT Bank Syariah (BSI) dengan Bank Muamalat, terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengelola resiko pasar

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan sampel 2 perusahaan yaitu PT Bank Syari'ah (BSI) dan Bank Muamalat tahun 2021-2024, sehingga kurang dapat mewakili keadaan perusahaan secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Mampu menambah objek penelitian agar dapat mewakili keseluruhan perusahaan perbankan syariah.
2. Menambah rasio keuangan lainnya seperti, rasio aktivitas, rasio pasar dan nilai tambah yang lebih lengkap, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain dan faktor ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam penelitian dapat menjadi pertimbangan sistem imbalan dalam perusahaan, serta dapat mempengaruhi perilaku pengambilan Keputusan investor dalam suatu perusahaan.
3. Menggunakan alat analisis yang berbeda dari penelitian ini, seperti diskrimanan atau menambah alat analisis yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. Y. (DKK). (2023). *Manajemen risiko* (D. Purnama (ed.); Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286.
- Badriati, I., & Ramadhan, D. (2023). Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2022. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 5(1), 1–16.
- Budiyah, F. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah (Bus) Dan Unit Usaha Syariah (Uus). *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 127–148.
- Da Rato, E., & Wahidahwati, W. (2021). Laporan laba rugi komprehensif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 960–970.
- Darmansyah, D. (2014). Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin dan Return On Assets Perusahaan Perbankan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 1(01).
- Dasopang, N. (2022). BMT sebagai lembaga keuangan syariah. *Islamic Circle*, 3(2), 63–71.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Ferdyant, F. (2014). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Universitas Negeri Jakarta.
- Firman, R. N. (2019). Laju Percepatan Perkembangan Perbankan Syariah Melalui Penerapan Tata Kelola Syariah. *Journal of Sharia Economics*, 1(2), 165–182.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); pertama). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia

dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.

Ista, A., Marunta, R. A., Taqiyuddin, A. M., Yakub, Y., & Istia, N. A. (2024). Riba, gharar, dan maysir dalam sistem ekonomi. *Jurnal Tana Mana*, 5(3), 315–330.

Khairuddin, A. (2024). Manajemen Risiko Dan Perannya Dalam Kesuksesan Bisnis, Membangun Ketahanan Organisasi Di Tengah Ketidakpastian Global: Perspektif Hadis Nabi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 687–710.

Kusuma, K. C. D., Hermanto, K. L. P. M. D. I. D., ST, M. M., MT, I. P. M., Rudiawan, L. T. N. I. P. D. I. B., Amiruddin, M., Sos, S., Sumarna, M. C., SE, M. A., & Bhakti, D. C. (2024). *Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas*. Indonesia Emas Group.

Latifah, E., & Abdullah, R. (2024). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Manajemen Keuangan Syariah. *JIDE: Journal Of International Development Economics*, 2(02), 98–116. <https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1186>

Lesmana, H., & Erawati, W. (2022). Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT FIF Group Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(1), 26–33.

Maria, A. (2015). Pengaruh car, bopo, nim, npl, dan ldr terhadap roa: studi kasus pada 10 bank terbaik di indonesia periode 2007-2011. *Calyptra*, 4(1), 1–19.

Muhid, D. A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (D. N. Hidayat (ed.); 2nd ed.). zifatama Jawaara.

Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2022). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(2), 59–74.

Pradana, R. Y. (2024). *Dampak Penerapan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pengembangan Lembaga Perbankan di Aceh Perspektif Daerah Otonomi Khusus (Studi Pada BSI KCP. Setui Banda Aceh)*. Universitas Islam Indonesia.

Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 269–277.

Ratna Zulaidah, R., Noprizal, N., & Fitmawati, F. (2024). *Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Riyantara, R., Febriyarni, B., & Fitmawati, F. (2019). *Analisis Perbandingan FDR pada PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat (Periode 2014-2018)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sarjana, S. (2022). *manajemen risiko* (H. F. Ningrum (ed.)). MEDIA SAINS INDONESIA. www.penerbit.medsan.co.id

Setiawan, I. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syari'Ah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 152–170.

Siddik, M. Y. (2025). Independensi Perbankan Syariah Dalam Promosi Produk Berbasis Syariah. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 29–45.

Trisia, T. M., & Rofi, M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional. *Jurnalku*, 2(2), 167–192.

Umatin, C., Vanessa, C., Sulkha, A., Nurkholifah, N., Pambudi, A., Al Muiz, M. N., & Ridwanulloh, M. U. (2024). Urgensi Mutu Pelayanan Customer Service Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah. *WADIAH*, 8(2), 324–345.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Laporan keuangan rasio PT. Bank Syariah (BSI)

No.	RASIO	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)*)	23,10%	18,57%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,76%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,17%	2,36%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01%	2,15%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,09%	3,35%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,92%	1,57%
7.	Return On Assets (ROA)	1,72%	1,71%
8.	Return On Equity (ROE)	14,12%	14,19%
9.	Net Imbalan (NI)	6,13%	6,15%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,92%	0,52%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,90%	83,85%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,63%	47,93%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,30%	38,15%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,28%	76,88%

No.	RASIO	30 Juni 2021	30 Juni 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	22,58%	18,96%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,64%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,13%	2,25%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,10%	2,39%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,11%	3,23%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,93%	1,52%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,48%
8.	Return On Equity (ROE)	13,84%	11,69%
9.	Net Imbalan (NI)	6,29%	5,99%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,86%	1,57%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,92%	83,97%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,06%	49,49%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,20%	37,58%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,53%	77,29%

No.	RASIO	30 September 2021	30 September 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) *)	22,75%	18,60%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,64%	1,51%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,10%	2,09%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98%	2,52%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,05%	3,01%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	1,02%	1,12%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,42%
8.	Return On Equity (ROE)	13,82%	11,42%
9.	Net Imbalan (NI)	6,00%	6,14%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,82%	1,72%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,84%	84,47%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,17%	51,65%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,98%	36,41%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,45%	75,69%

No.	RASIO	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	22,09	18,24
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1,41
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,01	1,95
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01	2,66
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,93	2,88
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,87	1,12
7.	Return On Assets (ROA)	1,61	1,38
8.	Return On Equity (ROE)	13,71	11,18
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	6,04
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,75	1,48
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,51	35,64
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,39	74,52

No.	RASIO	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	17,20	23,10
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,50	1,59
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03	2,17
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,06	3,01
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,91	3,09
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,90	0,92
7.	Return On Assets (ROA)	1,93	1,72
8.	Return On Equity (ROE)	16,58	14,12
9.	Net Imbalan (NI)	6,01	6,13
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,11	1,92
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,35	79,90
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,51	49,63
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,91	35,30
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,37	77,28

No.	RASIO	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	20,29	22,09
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,35	1,47
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,79	2,01
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,29	3,01
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,42	2,93
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,57	0,87
7.	Return On Assets (ROA)	1,98	1,61
8.	Return On Equity (ROE)	16,84	13,71
9.	Net Imbalan (NI)	6,31	6,04
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,17	1,75
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,88	80,46
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	51,01	52,57
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44	34,51
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,37	73,39

No.	RASIO	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*)	23,10%	18,57%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,76%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,17%	2,36%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01%	2,15%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,09%	3,35%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,92%	1,57%
7.	Return On Assets (ROA)	1,72%	1,71%
8.	Return On Equity (ROE)	14,12%	14,19%
9.	Net Imbalan (NI)	6,13%	6,15%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,92%	0,52%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,90%	83,85%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,63%	47,93%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,30%	38,15%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,28%	76,88%

No.	RASIO	30 Juni 2021	30 Juni 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,58%	18,96%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,64%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,13%	2,25%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,10%	2,39%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,11%	3,23%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,93%	1,52%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,48%
8.	Return On Equity (ROE)	13,84%	11,69%
9.	Net Imbalan (NI)	6,29%	5,99%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,86%	1,57%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,92%	83,97%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,06%	49,49%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,70%	37,58%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,53%	77,29%

tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2021	30 September 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	22,75%	18,60%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,64%	1,51%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,10%	2,09%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98%	2,52%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,05%	3,01%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	1,02%	1,12%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,42%
8.	Return On Equity (ROE)	13,82%	11,42%
9.	Net Imbalan (NI)	6,00%	6,14%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,82%	1,72%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,84%	84,47%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,17%	51,65%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,98%	36,41%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,45%	75,69%

No.	RASIO	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	22,09	18,24
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1,41
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,01	1,95
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01	2,66
5.	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,93	2,88
6.	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,87	1,12
7.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,61	1,38
8.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	13,71	11,18
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,04	6,04
10.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,75	1,48
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,51	35,64
14.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	73,39	74,52

No.	RASIO	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	17,20	23,10
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,50	1,59
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03	2,17
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,06	3,01
5.	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,91	3,09
6.	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,90	0,92
7.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,93	1,72
8.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	16,58	14,12
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,01	6,13
10.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	2,11	1,92
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,35	79,90
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,51	49,63
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,91	35,30
14.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	74,37	77,28

No.	RASIO	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	20,29	22,09
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,35	1,47
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,79	2,01
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,29	3,01
5.	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	2,42	2,93
6.	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,57	0,87
7.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,98	1,61
8.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	16,84	13,71
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,31	6,04
10.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	2,17	1,75
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,88	80,46
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	51,01	52,57
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44	34,51
14.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	79,37	73,39

No.	RASIO	30 Juni 2023 (Diaudit)	30 Juni 2022 (Diaudit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,29	17,31
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1,52
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,83	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,50	3,22
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,31	2,78
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,62	0,74
7.	Return On Assets (ROA)	2,36	2,03
8.	Return On Equity (ROE)	17,27	17,66
9.	Net Imbalan (NI)	5,99	6,16
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,62	2,22
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,87	74,50
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,04	49,40
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,15	35,71
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	87,80	78,14

No.	RASIO	30 Juni 2024 (Diaudit)	30 Juni 2023 (Diaudit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,33	20,29
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,47
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,48	1,83
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,92	3,50
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,99	2,31
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,56	0,62
7.	Return On Assets (ROA)	2,48	2,36
8.	Return On Equity (ROE)	17,88	17,27
9.	Net Imbalan (NI)	5,51	5,99
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,84	2,62
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,23	70,87
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	47,68	46,04
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	40,04	36,15
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,68	87,80

No.	RASIO	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,35	20,36
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,34
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,51	1,73
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,97	3,27
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,01	2,36
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,54
7.	Return On Assets (ROA)	2,51	2,48
8.	Return On Equity (ROE)	18,30	18,16
9.	Net Imbalan (NI)	5,38	6,04
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,78	2,73
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,94	69,65
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	47,77	46,91
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38,24	34,68
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83,05	79,14

Lampiran 2 :Data Mentah Laporan keuangan rasio Bank Muamalat

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.06%	12.12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.98%	3.84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.25%	4.02%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.11%	1.27%
5	NPF gross	4.93%	5.62%
6	NPF net	4.18%	4.98%
7	Return On Assets (ROA)	0.02%	0.03%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.30%
9	Net Imbalan (NI)	1.23%	1.17%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.09%	0.15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.51%	97.94%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95.29%	44.36%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.28%	49.45%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	66.72%	73.78%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 2021			
No.	Pos-Pos	Sep-22	Sep-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,86%	15,26%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,95%	3,84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	4,23%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,62%	1,69%
5	NPF gross	2,35%	4,94%
6	NPF net	0,65%	3,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,84%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,58%	1,51%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,18%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,93%	98,46%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	93,24%	95,34%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58,19%	54,55%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	39,27%	63,26%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Des-22	Des-21
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,70%	23,76%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,11%	1,32%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,15%	1,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,60%	1,47%
5	NPF gross	2,78%	0,67%
6	NPF net	0,86%	0,08%
7	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,53%	0,20%
9	Net Imbalan (NI)	0,66%	1,63%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62%	99,30%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	92,36%	97,02%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	59,82%	53,48%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	40,63%	38,33%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021

No.	Pos-Pos	Mar-22	Mar-21
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,39%	15,06%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,41%	2,98%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,43%	3,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,45%	1,11%
5	NPF gross	0,94%	4,93%
6	NPF net	0,12%	4,18%
7	Return On Assets (ROA)	0,10%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,96%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,81%	1,23%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,51%	98,51%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	91,06%	95,29%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,87%	52,28%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	41,28%	66,72%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2023 dan 2022

No.	Pos-Pos	Mar-23	Mar-22
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,38%	33,39%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,02%	1,41%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,05%	1,43%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,53%	1,45%
5	NPF gross	2,75%	0,94%
6	NPF net	0,75%	0,12%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,10%
8	Return On Equity (ROE)	0,85%	0,96%
9	Net Imbalan (NI)	0,44%	0,81%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,41%	96,31%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	91,13%	91,06%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62,17%	54,87%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	42,47%	41,28%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2023 dan 2022

No.	Pos-Pos	Jun-23	Jun-22
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31,28%	34,05%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,99%	1,86%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	1,95%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,57%
5	NPF gross	2,70%	2,22%
6	NPF net	0,65%	0,66%
7	Return On Assets (ROA)	0,13%	0,09%
8	Return On Equity (ROE)	1,13%	0,83%
9	Net Imbalan (NI)	0,47%	0,66%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,16%	0,18%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,04%	96,88%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	92,38%	92,88%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	63,43%	57,03%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	42,78%	41,70%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2023 dan 2022

No.	Pos-Pos	Sep-23	Sep-22
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	28.67%	33.86%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.76%	1.95%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.78%	2.03%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.30%	1.62%
5	NPF gross	2.18%	2.35%
6	NPF net	0.43%	0.65%
7	Return On Assets (ROA)	0.16%	0.09%
8	Return On Equity (ROE)	1.46%	0.84%
9	Net Imbalan (NI)	0.49%	0.58%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.22%	0.18%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.11%	96.93%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	89.98%	93.24%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	67.04%	58.19%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	45.04%	39.27%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2023 dan 2022

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-23	Des-22
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,42%	32,70%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,73%	2,11%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produksi	1,75%	2,15%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,24%	1,60%
5	NPF gross	2,06%	2,78%
6	NPF net	0,66%	0,86%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,09%
8	Return On Equity (ROE)	0,28%	0,53%
9	Net Imbalan (NI)	0,37%	0,66%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,03%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,41%	96,62%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	97,31%	92,36%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71,11%	59,82%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	47,14%	40,63%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2024 dan 2023

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Jun-24	Jun-23
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31,20%	31,28%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,83%	1,99%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produkti	1,85%	2,03%
4	Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,00%	1,47%
5	NPF gross	2,25%	2,70%
6	NPF net	1,44%	0,65%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,13%
8	Return On Equity (ROE)	0,20%	1,13%
9	Net Imbalan (NI)	0,38%	0,47%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,06%	0,16%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,89%	97,04%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,97%	92,38%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71,68%	63,43%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	47,34%	42,78%

Lampiran 3: Data Keseluruhan Laporan Keuangan PT Bank Syari’ah Dengan Bank Muamalat

Laporan Rasio Non Performing Financing (NPF)		
Periode	PT Bank Syari’ah (BSI)	Bank Muamalat
L. Triwulan 1, (31 Maret 2021)	3,09 %	4.93 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2021)	3,11 %	4.93 %
L. Triwulan 3, (30 September 2021)	3,05 %	4.94 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2021)	2,93 %	0.67 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2022)	2,91 %	0.94 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2022)	2,78 %	2.22 %
L. Triwulan 3, (30 September 2022)	2,67 %	2.35 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2022)	2,42 %	2.78 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2023)	2,36 %	2.75 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2023)	2,31 %	2.7 %
L. Triwulan 3, (30 September 2023)	2,21 %	2.18 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2023)	2,08 %	2.06 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2024)	2,01 %	2.22 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2024	1,99 %	2.25 %
L. Triwulan 3, (30 September 2024)	1,97 %	2.95 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2024)	1,90 %	3.35 %

Laporan Rasio Financing Deposit to Ratio (FDR)		
Periode	PT Bank Syari'ah (BSI)	Bank Muamalat
L. Triwulan 1, (31 Maret 2021)	77.28 %	66.72 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2021)	74.53 %	64.42 %
L. Triwulan 3, (30 September 2021)	74.45 %	63.26 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2021)	73.39 %	38.33 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2022)	74.37 %	41.28 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2022)	78.14 %	41.7 %
L. Triwulan 3, (30 September 2022)	81.45 %	39.27 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2022)	79.37 %	40.63 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2023)	79.14 %	42.47 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2023)	87.8 %	42.78 %
L. Triwulan 3, (30 September 2023)	88.31 %	45.04 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2023)	81.73 %	47.14 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2024)	83.05 %	46.32 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2024)	86.68 %	47.34 %
L. Triwulan 3, (30 September 2024)	88.59 %	42.09 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2024)	84.97 %	40.08 %

Laporan Rasio Non Operating Margin (NOM)		
Periode	PT Bank Syari'ah (BSI)	Bank Muamalat
L. Triwulan 1, (31 Maret 2021)	0.09 %	1.92 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2021)	0.09 %	1.86 %
L. Triwulan 3, (30 September 2021)	0.09 %	1.82 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2021)	0.04 %	1.75 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2022)	0.2 %	2.11 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2022)	0.18 %	2.22 %
L. Triwulan 3, (30 September 2022)	0.18 %	2.29 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2022)	0.2 %	2.17 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2023)	0.2 %	2.73 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2023)	0.16 %	2.62 %
L. Triwulan 3, (30 September 2023)	0.22 %	2.57 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2023)	0.03 %	2.58 %
L. Triwulan 1, (31 Maret 2024)	0.07 %	2.78 %
L. Triwulan 2, (30 Juni 2024)	0.06 %	2.84 %
L. Triwulan 3, (30 September 2024)	0.04 %	2.81 %
L. Triwulan 4, (31 Desember 2024)	0.06 %	2.84 %

Lampiran 4: Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : FAHM'I KURNIAWAN
NIM/NIMKO : 2113111048
PRODI : Ekonomi Syari'ah (ESY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	15 / 02 / 25	Konsultasi Judul.	<i>[Signature]</i>	
2	18 / 02 / 25	Pengarahan pendahuluan.	<i>[Signature]</i>	
3	17 / 05 / 25	Konsultasi dan pengarahan. BAB I	<i>[Signature]</i>	
4	20 / 05 / 25	Pengarahan BAB II	<i>[Signature]</i>	
5	31 / 05 / 25	Konsultasi dan pengarahan BAB II	<i>[Signature]</i>	
6	7 / 06 / 25	Konsultasi dan pengarahan BAB II	<i>[Signature]</i>	
7	14 / 06 / 25	Pengarahan tentang BAB III	<i>[Signature]</i>	
8	17 / 06 / 25	Pengarahan tentang uji normalitas	<i>[Signature]</i>	
9	28 / 06 / 25	Konsultasi dan pengarahan BAB IV	<i>[Signature]</i>	
10	1 / 07 / 25	Pengarahan Analisis DATA.	<i>[Signature]</i>	
11	3 / 07 / 25	Konsultasi Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
12	9 / 07 / 25	Analisis Data Menggunakan uji normal.	<i>[Signature]</i>	
13	5 / 07 / 25	Pengarahan dan konsultasi BAB V.	<i>[Signature]</i>	
14	6 / 07 / 25	Revisi BAB I II III	<i>[Signature]</i>	
15	9 / 07 / 25	Revisi BAB IV V	<i>[Signature]</i>	

Mulai Bimbingan : 15 Februari 2025

Batas Akhir Bimbingan : Blokagung, 10 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi

[Signature]
Munawir, M.Ag

Dosen Pembimbing

[Signature]
(Wiwit Mustafidun...)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Lampiran 5: Hasil Plagiasi Maksimal 25% dari kampus

esy@iaida.ac.id 1

fahmi kurniawan 2113111048.docx

Check - No Repository 36
Index A
Australian University Kuwait

Document Details

Submission ID
trnoid::1320295760

Submission Date
Aug 25, 2025, 8:08 AM GMT+4

Download Date
Aug 25, 2025, 8:14 AM GMT+4

File Name
fahmi_kurniawan_2113111048.docx

File Size
3.3 MB

87 Pages

16,533 Words

104,552 Characters

turnitin Page 1 of 86 - Cover Page

Submission ID: trnoid::1320295760

turnitin Page 2 of 86 - Integrity Overview

Submission ID: trnoid::1320295760

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

22% Internet sources
12% Publications
16% Submitted works (Student Papers)



Lampiran 6: Sertifikat dijadikan artikel



CERTIFICATE OF PARTICIPATION

51.2.12/245/UIMSYA/VII/2025

International Conference
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

This is to certify that:

FAHMI KURNIAWAN

In Recognition of their Valuable Contribution as a **Presenter**
at the International Conference, held on Tuesday, July 22, 2025.



Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I.
Rector Of Universitas KH. Mukhtar Syafaat



Ahmad Ainun Najib, M.Ag.
Chair, Organizing Committee

Lampiran 6: Lembar pengesahan Revisi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : FAKMI KURNIAWAN
NIM : 21311048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / ~~Perbankan Syariah (PSy)~~

Judul : PERBANDINGAN RISIKO KREDIT,
RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR
PT BANK SYARIAH DENGAN BANK
MUAMALAT

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah
dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari 19 tanggal
Juni 2025.

Blokagung, 23 Agustus 2025

Pembimbing


(WIKI MUKHTARIDAH)

Mengetahui,
Dekan



Dr. Hj. Lely Anugerawati E., E., MH., MM., CRP.
NIPY: 3150425427901

*) Lembar pengesahan revisi ujian skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat
pengumpulan hasil berkas skripsi (data pendukung skripsi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fahmi Kurniawan

NIM : 2113111048

TTL : Banyuwangi, 27 Mei 2003

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telp : 087771205068

Alamat : Dusun Gentengan, Desa Padang, Kec. Singojuruh,
Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah / Perguruan Tinggi	Jurusan
TK	2007	2009	TK Al Mujahidin	
SD	2009	2015	SD Negeri 1 Padang	
SLTP	2015	2018	SMP Negeri 1 Singojuruh	
SLTA	2018	2021	SMK Darussalam	TKJ
S1	2021	2025	Universitas KH Mukhtar Syafaat	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Diniyyah

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
ULA	2018	2022	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat ULA
WUSTHO	2022	2023	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat WUSTHO
ULYA	2025	-	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat ULYA

Banyuwangi, 13 Juli 2025

Fahmi Kurniawan